

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PERKEBUNAN KARET MILIK
RAKYAT TAHUN 2012-2019**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Asmorowati

Nomor Mahasiswa : 16313214

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2020

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PERKEBUNAN KARET MILIK RAKYAT
TAHUN 2012-2019
SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1.

Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Asmorowati

Nomor Mahasiswa : 16313214

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

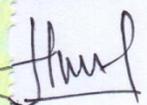
Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 29 April 2020



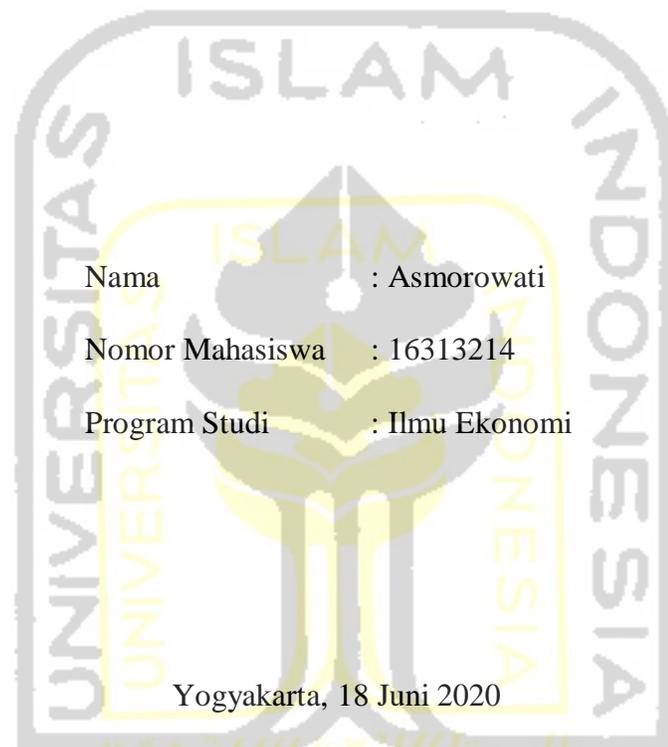
Penulis,


Asmorowati

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PERKEBUNAN KARET MILIK RAKYAT

TAHUN 2012-2019



Nama : Asmorowati

Nomor Mahasiswa : 16313214

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 18 Juni 2020

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sarastri Mumpuni Ruchba', is placed within a light gray rectangular box.

Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI PERKEBUNAN KARET MILIK RAKYAT TAHUN 2012-2019**

Disusun Oleh : **ASMOROWATI**

Nomor Mahasiswa : **16313214**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 18 Juni 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Sarasri Mumpuni R, Dra., M.Si.**

Penguji : **Sahabudin Sidiq Dr.,S.E., M.A.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta disekeliling saya,

- 1. Kedua orang tua saya, ibu Ngasrini dan bapak Sukat, berkat doa-doa mereka saya bisa sampai pada titik sekarang. Mereka adalah penguat saya dalam memperjuangkan segala cita-cita dan harapan saya. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan perlindungan Allah SWT. Amin*
- 2. Untuk kakak tercinta sekaligus teman bertengkar setiap hari, Prabowo. Saya tahu dia mencintai saya dalam diam dalam setiap pertengakaran yang kami lakukan. Dia juga salah satu pembimbing terbaik saya dalam mengambil setiap keputusan dalam hidup saya dan memberikan solusi setiap kali saya minta.*
- 3. Untuk kakak tingkat yang berasa kakak sendiri, Mbak Merry. Skripsi ini bukti nasehatan dan saran yang dia berikan. Dia salah satu tempat terbaik dalam hal berdiskusi segala hal yang menjadi pertanyaan dalam kepala saya.*
- 4. Dan terakhir untuk kawan-kawan terkasih saya, Areta, Wasik, Silvi, Dinar, Hanyva, Bella, Ayuk, Yeni, dan Tyas. Saya tidak yakin dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa dukungan dan semangat kalian. Terimakasih telah menjadi teman terbaik saya selama perkuliahan ini.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ

Assalamu'alaikumwarahmatullahiWabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, pemilik alam semesta, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan agama Allah dimuka bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Adapun judul dari Skripsi ini ialah : “Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Perkebunan Karet Milik Rakyat Tahun 2012-2019”. Penulis menyadari bahwa tanpa ada dukungan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua saya, ibu Ngasrini dan bapak Sukat yang selalu ada untuk saya ketika ada ataupun tidak ada orang yang mendukung saya untuk segala sesuatu yang saya lakukan dan memastikan bahwa saya baik-baik saja ketika saya jauh

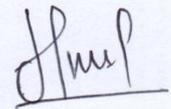
dari rumah, memberikan saya begitu banyak cinta tanpa meminta balasan apapun.

2. Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia,
3. Sahabudin Sidiq, Dr., MA sebagai Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, dan Moh. Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Program Sarjana.
4. Sarasri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si sebagai dosen pembimbing saya yang selalu memberikan motivasi, saran, dan kritik yang membangun sehingga saya akhirnya bisa menyelesaikan skripsi saya dengan baik. Terimakasih banyak Bu.
5. Untuk saudara kandung saya, Prabowo yang selalu mengajarkan saya ketegaran dan kemandirian di kota perantauan meskipun jauh dari keluarga. Dia juga mengajarkan saya banyak hal tentang hidup, bagaimana cara bersikap dan tetap tegar dalam segala masalah yang ada.
6. Kakak tingkat yang terasa seperti kakak sendiri di Yogyakarta, Mbak Merry, Mbak Fanny dan Kak Nad. Orang-orang yang mengajari saya bagaimana mengerjakan skripsi saya dan selalu tidak henti-hentinya memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai. Dan yang terpenting, mereka selalu ada dan selalu meluangkan waktu mereka untuk mendengarkan keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih kalian.

7. Teman yang berasa kakak online saya satu-satunya, Eka Bagus Budi Prasetya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Dia juga salah satu tempat berkeluh kesah terbaik yang tidak pernah protes untuk selalu mendengarkan dan dia juga mengajarkan saya untuk tetap tegar dan sabar dalam segala hal. Terimakasih botak.
8. Teman-teman terbaik saya : Areta, Wasi'ah, Silvi, Bella, Ayuk, Dinar, Hanyva, Tyas, dan Yeni. Saya sangat bersyukur memiliki kalian, terimakasih atas dukungan, candaan, perbinangan gila dan segala sesuatu yang telah kalian lakukan sampai saat ini, tanpa kalian belum tentu saya sampai di titik ini.
9. Adek tingkat yang berasa adek kandung sendiri : Upik, Via, Binti, Devita, Naning, Fabil, dan Awalun. Terimakasih untuk semangat, dukungan dan doa kalian. Saya merasa beruntung memiliki adik seperti kalian.
10. Teman satu unit KKN 166 : Afif, Salsa, Bang Boy, Aji, Asri dan Rey. Saya merasa beruntung berada di unit ini dengan segala gelak tawa dan kekonyolan kalian. Terima kasih atas dukungan dan gelak tawa kalian.
11. Untuk teman-teman kos saya yang saya anggap sebagai keluarga karena mereka tidak pernah berhenti mendukung saya dalam segala hal : Mbak Fanny, Mbak Venna, Lala, Elsa, Febiola, Febriani, Ella, Devita, Siska, Putri, Wasik, Silvi, Rovina, Renzy, Cristin, Dina, Thania, Nur, Marleta, Tia, dan Shabella. Terima kasih banyak untuk dukungan, dan toleransi kalian yang memberikan saya banyak pelajaran selama saya tinggal di Yogyakarta.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran atas perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.
WassalamualaikumwarahmatullahiWabarakatu.

Yogyakarta, 29 April 2020



Asmorowati

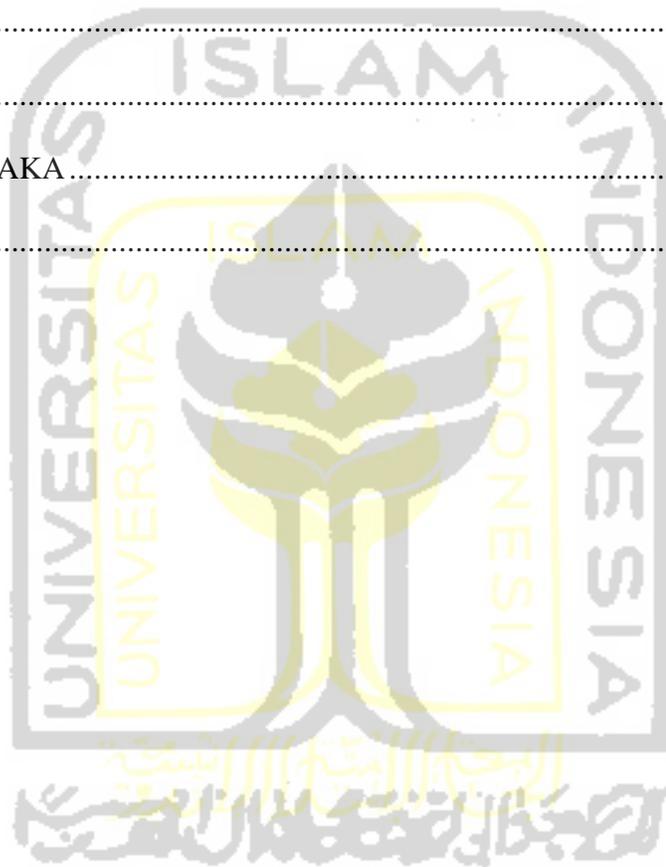


DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xiv
Halaman Daftar Gambar	xv
Halaman Lampiran	xvi
Halaman Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	15

2.2.1	Penyerapan Tenaga Kerja	19
2.2.2	Tenaga Kerja	20
2.2.3	Upah.....	23
2.2.4	Produksi.....	24
2.2.5	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	25
2.3	Kerangka Pemikiran.....	28
2.3.1	Pengaruh Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	28
2.3.2	Pengaruh Luas Areal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	29
2.3.3	Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	29
2.3.4	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	30
2.4	Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Lokasi Penelitian	33
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3	Metode Analisis Data.....	34
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Memilih Model Fungsi Regresi Yang Tepat.....	46
4.2	Penentuan Estimasi Model Regresi Terbaik	47

4.3 Estimasi Model Regresi	49
4.4 Pengujian Hipotesis	51
4.5 Analisis dan Interpretasi.....	55
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Implikasi.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Empat Sektor Penyerap Tenaga Kerja Terbesar Indonesia.....	2
2.1 Kajian Pustaka	14
3.1 Lokasi Penelitian	33
3.2 Sumber Data Penelitian.....	34
3.3 Hipotesis T Statistik.....	42
4.1 Hasil Uji MWD	47
4.2 Hasil Uji Chow.....	48
4.3 Hasil Uji Hausman.....	49
4.4 Hasil Regresi Model Random Effect	50
4.5 Hasil Uji T Statistik	54
4.6 Hasil Koefisien Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM) Per Provinsi	59

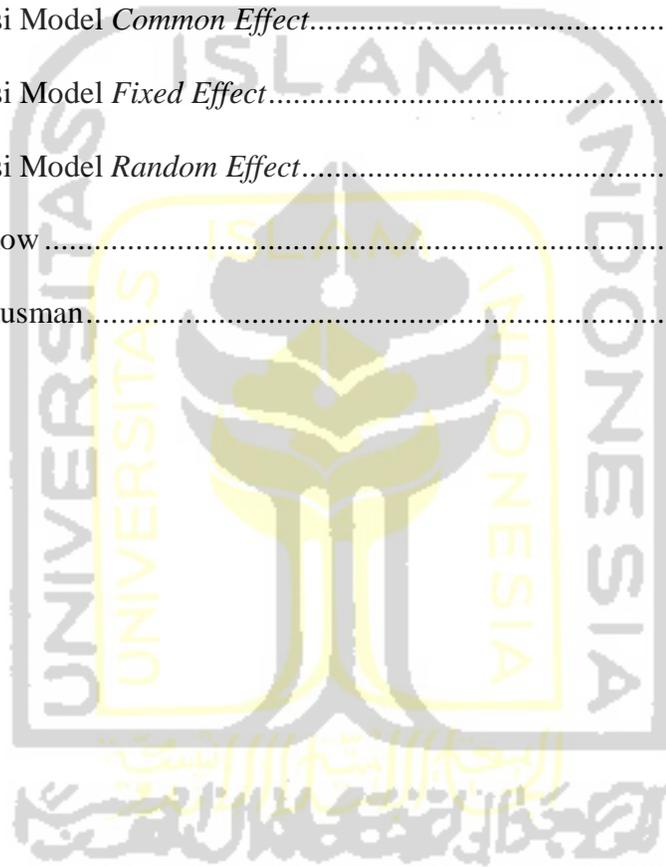
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDB Nasional Tahun 2013-2019	3
1.2 Perbandingan Ekspor Pertanian Tahun 2009-2013 dengan 2014-2018.....	4
2.2 Kerangka Pemikiran.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Skripsi	71
II. Hasil Uji MWD	75
III. Hasil Regresi Model <i>Common Effect</i>	77
IV. Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	78
V. Hasil Regresi Model <i>Random Effect</i>	79
VI. Hasil Uji Chow	80
VII. Hasil Uji Hausman.....	81



ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan data panel dengan metode *Random Effect Model* (REM) yang menghasilkan bahwa keempat variabel independen yang digunakan yaitu produksi, luas areal, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja. Produksi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan untuk variabel luas areal, UMP, dan PDRB sektor pertanian berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci : *Produksi, Luas Areal, UMP dan PDRB sektor pertanian*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi mata pencarian utama sebagian besar masyarakat di Indonesia. Hal tersebut bukan fakta yang baru bagi Indonesia karena memang letak geografis negeri ini sangat mendukung fakta tersebut. Letak Indonesia yang berada pada garis khatulistiwa dan berupa negara kepulauan yang sebagian besar datarannya merupakan tanah yang subur untuk ditanami berbagai komoditas pertanian mulai dari tanaman pangan (padi, umbi-umbian, jagung, kedelai, kacang-kacangan, dsb) hingga tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, kopi, tembakau, cengkeh, tebu, teh, kakao, dsb). Sektor pertanian selain sebagai penyedia pangan nasional juga berperan dalam pembangunan ekonomi nasional. Setidaknya terdapat lima peran penting dari sektor ini yaitu pertama, berperan dalam penyediaan bahan pangan secara langsung. Kedua, sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Ketiga, sebagai penyerap tenaga kerja. Keempat, berperan sebagai sumber pendapatan devisa dan sebagai pengendali inflasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanian secara tidak langsung merupakan sektor yang memiliki andil dalam menciptakan iklim kondusif dalam pembangunan ekonomi pada sektor

lainnya. Oleh karena itu, percepatan pembangunan ekonomi sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembangunan ekonomi nasional (Supriyati dkk, 2014).

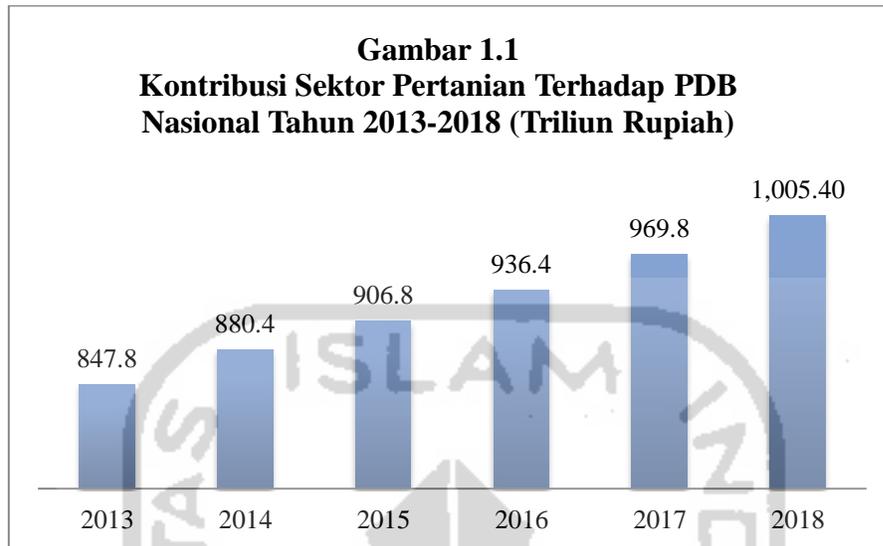
Tabel 1.1 Empat Sektor Penyerap Tenaga Kerja Terbesar Indonesia

Sektor	Agustus (Juta Orang)						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, kehutanan dan perikanan	39,59	39,22	38,97	37,75	37,77	35,92	35,70
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	20,72	20,98	20,93	21,34	21,55	22,47	23,07
Industri Pengolahan	16,13	15,54	15,62	15,53	15,87	17,55	18,25
Konstruksi	6,85	6,34	7,28	8,20	7,97	8,13	8,30

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Walaupun, tidak dapat dipungkiri bahwa penyerapan tenaga kerja pertanian cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Jumlah penyerapan tenaga di sektor pertanian bulan Agustus 2012 sebesar 39,59 juta tenaga kerja atau sekitar 35,19 persen dari total penyerapan tenaga kerja. Kemudian, pada bulan Agustus 2015 penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan menjadi 37,75 juta tenaga kerja atau 32,87 persen dan kembali menurun pada bulan yang sama tahun 2018, penyerapan tenaga kerja turun menjadi 35,70 juta tenaga kerja atau 28,79 persen. Selain sektor pertanian, ada tiga sektor lain yang menyerap tenaga kerja terbesar seperti sektor Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor dengan penyerapan tenaga

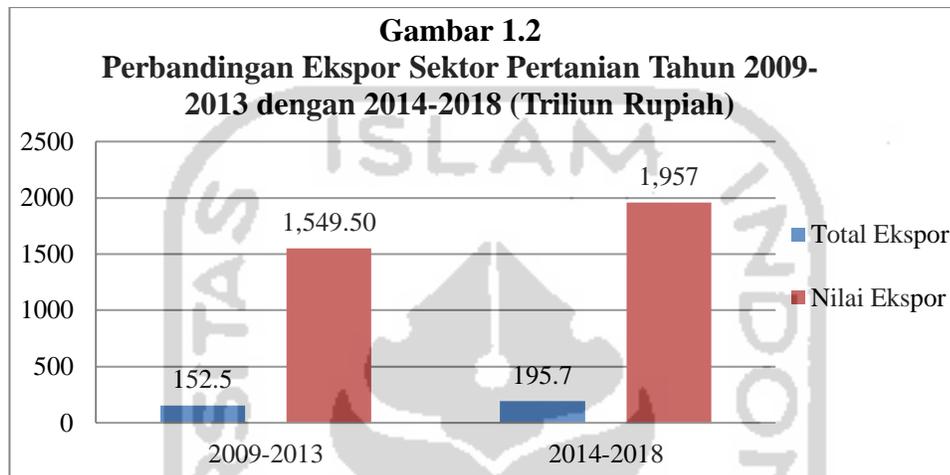
kerja per Agustus 2012 mencapai 20,72 juta tenaga kerja yang kemudian menaik pada tahun 2015 dengan periode bulan yang sama yaitu menaik menjadi 21,34 juta tenaga kerja dan pada tahun 2018 dengan periode bulan yang sama tercatat kembali menaik di angka 23,07 juta tenaga kerja. Diposisi selanjutnya, ditempati oleh Industri Pengolahan dengan tingkat penyerapan per Agustus 2012 mencapai 16,13 juta tenaga kerja dan menurun menjadi 15,53 juta tenaga kerja pada tahun 2015. Sedangkan, pada bulan yang sama tahun 2018 jumlah penyerapan tenaga kerjanya kembali menaik di angka 18,25 juta tenaga kerja. Terakhir ada, sektor konstruksi yang menyerap tenaga kerja pada periode Agustus 2012 sebesar 6,85 juta tenaga kerja dan pada tahun 2015 pada periode yang sama yaitu 8,20 juta tenaga kerja. Kemudian, pada tahun 2018 kembali meningkat diangka 8.30 juta tenaga kerja pada sektor ini. Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian yang setiap tahunnya menempati posisi teratas dibandingkan sektor lainnya, menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2019).



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018.

Kontribusi sektor pertanian dalam PDB nasional secara konsisten dalam kurun waktu 2013-2018 mengalami tren positif. Pada tahun 2013 berdasarkan harga konstan 2010 sektor ini memiliki nilai PDB sebesar Rp 847,8 triliun dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya dengan masing-masing angka mencapai Rp 880,4 triliun pada tahun 2014, Rp 906,8 triliun pada tahun 2015, Rp 936,4 triliun pada 2016 dan Rp 969,8 triliun pada 2017. Nilai tersebut terus meningkat pada 2018 dengan angka Rp 1.005,4 triliun atau meningkat 3.7 % dibandingkan tahun 2017. Kontribusi terbesar dari PDB sektor pertanian 2018 disumbang oleh beberapa subsektor tanaman perkebunan seperti teh, tebu, kakao, kopi, karet, dan lainnya dengan kontribusi sebesar 38,54 persen. Kontribusi sektor pertanian lain diikuti oleh tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, kacang-kacangan, dan umbi-umbian sebesar 29,66 persen. Peningkatan ekspor

komoditas pertanian yang dilakukan menjadi alasan peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019).



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Perbandingan ekspor komoditas pertanian selama periode 2009-2013 dengan periode 2014-2018 tidak dapat dipungkiri mengalami kenaikan baik dari segi kuantitas maupun nilainya. Sepanjang tahun 2014-2018 ekspor komoditas pertanian memiliki kuantitas maupun nilainya yang lebih besar dari periode sebelumnya 2009-2013 dengan rincian kuantitas dan nilai ekspor sebesar 195,7 juta ton dan Rp 1.957 triliun untuk periode 2014-2018 atau naik 28,3 persen untuk total ekspor dan 26,3 persen untuk nilai ekspor dibandingkan tahun sebelumnya 2009-2013. Pada tahun tersebut total kuantitas dan nilai ekspor hanya mencapai masing-masing 152,5 juta ton dan Rp 1.549,5 triliun. Dan berdasarkan data terbaru BPS tahun 2019 volume ekspor masih terus meningkat seperti tahun sebelumnya. Tercatat bahwa sampai Triwulan II (Januari - Juni)

tahun 2019, jumlah ekspor pertanian telah mencapai 19,8 juta ton, sementara sampai Triwulan II pada tahun sebelumnya (2018) jumlah ekspor pertanian sebesar 18,9 juta ton. Dengan demikian sampai Triwulan II tahun 2019 terjadi peningkatan ekspor pertanian sebesar 4,76 persen dibandingkan tahun sebelumnya (Achmad, 2019).

Karet sebagai salah satu komoditas ekspor unggulan yang dimiliki Indonesia. Menurut data Kementerian Pertanian luas areal perkebunan karet Indonesia mencapai 1,81 juta hektar pada tahun 1970 dan pada tahun 2019 luas areal tersebut meningkat 72 % atau meningkat menjadi 3,68 juta hektar. Luas areal tersebut menurut status kepemilikan usahanya dibagi menjadi 3 kelompok kepemilikan usaha mulai dari yang terbesar Perkebunan Rakyat (PR) yakni mencapai 3,11 juta hektar atau sekitar 84,3% dari total lahan karet yang ada di Indonesia. Adapun kepemilikan Perkebunan Besar Swasta (PBS) 324 ribu hektar atau sekitar 8,82% dari total lahan dan terakhir ada Perkebunan Besar Negara (PBN) 234 ribu hektar atau 6,34% dari total lahan dengan besarnya total luas areal perkebunan karet tersebut tidak heran jika dari segi ekspor komoditas ini mengalami peningkatan dari segi kuantitas ekspornya (Viva, 2019). Pada tahun 2018 saja total ekspor mencapai 2,8 juta ton, jumlah ekspor tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya mencapai angka 2,6 juta ton. Selain dinobatkan sebagai salah satu komoditas unggulan ekspor yang dimiliki Indonesia, karet juga dinobatkan sebagai komoditas yang mengalami

pertumbuhan produktivitas tertinggi dari beberapa tanaman perkebunan yang ada yaitu mencapai 12,07 persen. Pada tahun 2015 produktivitas lahan karet tercatat 1.036 kg/hektar dan angka ini meningkat di tahun 2018 menjadi 1.161 kg/hektar (Indra, 2019).

PR dengan luas areal mencapai 3,11 juta hektar atau menguasai $\pm 84,3\%$ dari perkebunan karet yang ada di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan perbandingan yang jauh antara PR dengan PBS dan PBN yang hanya memiliki masing-masing luas 324 ribu hektar dan 234 ribu hektar atau jika ditotal hanya mencapai ± 558 ribu hektar. Dengan demikian, kepemilikan terbesar yaitu PR yang secara otomatis juga akan memimpin dari segi produksi dan penyerapan tenaga kerjanya. Tercatat pada tahun 2017-2018 produksi karet PR mencapai angka diatas 3 juta ton dan penyerapan tenaga kerja lebih dari 2 juta jiwa. Produksi karet PR tersebut tentunya sangat jauh berbeda dengan PBS dan PBN yang hanya mampu memproduksi karet ± 600 ribu ton pada tahun 2017-2018. Oleh karena perbandingan tersebut, pada penelitian ini perkebunan rakyat dijadikan sampel dalam menganalisis penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet selama periode 2012-2019.

Mengacu pada beberapa pembahasan diatas penyerapan tenaga kerja merupakan isu yang akan diangkat pada penelitian ini sebagai variabel dependen dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PERKEBUNAN KARET

MILIK RAKYAT TAHUN 2012-2019”. Sedangkan untuk variabel independennya akan digunakan variabel Produksi karet, Luas areal, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah produksi karet mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet milik rakyat ?
2. Apakah luas areal perkebunan mempengaruhi besarnya penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet milik rakyat ?
3. Apakah Upah Minimum Provinsi (UMP) mempengaruhi besarnya penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet milik rakyat ?
4. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian berpengaruh terhadap penyerapan tenaga di perkebunan karet milik rakyat ?
5. Apakah produksi karet, luas areal, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet milik rakyat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan beberapa penjabaran rumusan masalah di atas adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai :

1. Menganalisis pengaruh faktor produksi karet terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet milik rakyat.
2. Menganalisis pengaruh faktor luas areal terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet milik rakyat
3. Menganalisis pengaruh faktor Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan milik rakyat
4. Menganalisis pengaruh faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan milik rakyat
5. Menganalisis pengaruh faktor produksi karet, luas areal, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet milik rakyat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah berupa :

1. Menambah wawasan dan referensi pengetahuan mengenai penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet milik rakyat.

2. Menjadi referensi bahan penelitian pada masa yang akan datang bagi mahasiswa yang akan menempuh tugas akhir.
3. Sebagai salah satu referensi untuk semua kalangan yang berkepentingan dalam hal menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet milik rakyat selama periode 2012-2019.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka : Landasan Teori (Penyerapan Tenaga dan Tenaga Kerja, Upah, Produksi, Perusahaan, Industri, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian, Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Analisis Data, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, Memilih Fungsi Regresi Yang Tepat, Pemilihan Model Regresi Terbaik, Uji Hipotesis, Analisis dan Interpretasi.

BAB V Penutup, Kesimpulan, Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Putri (2018), menggunakan data panel dari tahun 2012-2015 dengan model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dari penelitian tersebut hasil yang diperoleh upah minimum provinsi dan jumlah perusahaan karet memiliki dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet, sedangkan untuk variabel banyaknya produksi karet dan luas areal perkebunan karet tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Riswanto Assis (2013). Analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan model yang dipilih *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel produktivitas dan modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan hanya variabel upah saja yang memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan kopi Tana Toraja.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholidah Azhar & Zainal Arifin (2011). Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan menggunakan regresi linier berganda dengan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel upah, bahan baku,

jumlah perusahaan industri manufaktur dan produksi industri manufaktur memiliki tingkat signifikansi yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pangastuti (2015). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan, pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), pengangguran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap penyerapan tenaga kerja adalah positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Febryana Rizqi Wasilaputri (2016). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dan memiliki hasil bahwa variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan UMP, PDRB dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzul Halim, Abubakar Hamzah, Sofyan (2013). Data yang digunakan dalam adalah berupa data *time series* dengan

analisis regresi berganda yang memiliki hasil bahwa variabel angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor tanaman pangan, luas lahan sawah, Nilai Tukar Petani (NTP) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani sawah di Provinsi Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Meiditya Yudi Prabaningtya (2016). Analisis data yang dilakukan menggunakan Analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan perluasan analisis regresi linier berganda atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel (model casual) dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara parsial, upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi dalam penelitian ini bukan variabel yang memediasi pengaruh upah, modal, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur tidak langsung $<$ nilai koefisien pengaruh langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Naufal Fachreza (2017). Analisis yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu jumlah penduduk, PDRB dan upah memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Nadya Putri, 2018 (Jurnal)	<i>The Analysis Of Factors That Affect Labor Absorption In Natural Rubber Plantation</i>	<i>Independent</i> : Produksi karet, luas areal, upah minimum provinsi, dan jumlah perusahaan karet. <i>Dependent</i> : penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet	Regresi data panel dengan menggunakan Model <i>Random Effect</i>	Upah minimum provinsi dan jumlah perusahaan karet memiliki dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet dan untuk dua variabel lain yaitu banyaknya produksi karet dan areal perkebunan karet tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
Riswanto Assis, 2013 (Skripsi)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Perkebunan Kopi di Kabupaten Tana Toraja	<i>Independent</i> : Modal, upah, produktivitas <i>Dependent</i> : Penyerapan tenaga kerja di perkebunan kopi Kabupaten Tana Toraja	Analisis regresi data panel dengan menggunakan Model <i>Random Effect</i>	Dua variabel yaitu modal dan produktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hanya variabel upah saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Perkebunan kopi Tana Toraja.
Kholidah	Faktor-Faktor	<i>Independent</i> :	Regresi data	Keempat variabel

Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Azhar & Zainal Arifin, 2011 (Jurnal)	Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten / Kota di Jawa Timur	Upah, bahan baku, jumlah perusahaan industri manufaktur dan produksi industri manufaktur <i>Dependent</i> : Penyerapan tenaga kerja industri manufaktur	panel dengan menggunakan <i>Random Effect Model</i> (REM)	yang dipakai memiliki tingkat signifikansi yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur.
Yulia Pangastuti, 2015 (Jurnal)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah	<i>Independent</i> : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Pengangguran, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) <i>Dependent</i> : Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah	Regresi linier berganda dengan <i>Random Effect Model</i> (REM)	PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga Kerja. Sedangkan, pengaruh UMK, pengangguran dan PAD terhadap penyerapan tenaga kerja adalah positif.
Febryana Rizqi Wasilaputri, 2016 (Skripsi)	Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap	<i>Independent</i> : Upah Minimum Provinsi (UMP),	Analisis regresi data panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	Upah minimum provinsi secara parsial berpengaruh negatif dan

Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Investasi. <i>Dependent :</i> Penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa		signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum provinsi, PDRB dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
Fauzul Halim, Abubakar Hamzah, Sofyan, 2013 (Jurnal)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tani Sawah di Provinsi Aceh	<i>Independent :</i> Angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) subsektor tanaman pangan, luas areal pertanian, nilai tukar petani dan	Analisis data <i>time series</i> dengan regresi linier berganda	Angkatan Kerja, PDRB sub sektor tanaman pangan, Luas Lahan Sawah, Nilai Tukar Petani (NTP) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga

Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Upah Minimum Provinsi (UMP). <i>Dependent</i> : Penyerapan tenaga kerja usaha tani sawah di Provinsi Aceh		kerja pada usahatani sawah di Provinsi Aceh
Meiditya Yudi Prabaningtya, 2016 (Jurnal)	Pengaruh Upah, Modal, Jumlah Unit Usaha, Jumlah Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	<i>Independent</i> : Upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi. <i>Dependent</i> : Penyerapan tenaga kerja	Analisis jalur (<i>path analysis</i>) yang merupakan perluasan analisis regresi linier berganda atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel (model <i>casual</i>)	Secara parsial, upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi dalam penelitian ini bukan variabel yang memediasi pengaruh upah, modal, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur tidak langsung < nilai koefisien pengaruh langsung.
Achmad	Analisis	<i>Independent</i> :	Analisis	Ketiga variabel

Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Naufal Fachreza, 2017 (Jurnal)	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Konstruksi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015	Jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), upah <i>Dependent</i> : Penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur	regresi linear berganda dengan menggunakan metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>) dan Model <i>Random Effect</i> (REM)	yaitu jumlah penduduk, PDRB dan upah memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Setelah menilik beberapa referensi jurnal dan skripsi di atas dapat diambil beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri atas empat variabel yaitu variabel produksi karet, luas areal perkebunan, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dalam menggambarkan penyerapan tenaga kerja di sektor perkebunan karet Indonesia. Metode analisis yang digunakan berupa metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data panel.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai diterimanya para tenaga kerja untuk melakukan tugas yang semestinya atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lowongan pekerjaan yang bisa dimasuki oleh para pencari kerja (Andi W. dkk, 2014) atau dalam definisi lain menurut Feriyanto (2014) penyerapan tenaga kerja adalah kemampuan lapangan kerja dalam menyerap jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh lapangan kerja. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh lapangan kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jumlah produksi, jumlah permintaan *output*, kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, teknologi, anggaran biaya tenaga kerja atau modal dan yang terakhir harga faktor *input* lainnya (Feriyanto, 2014: 72-74).

Secara umum penyerapan tenaga kerja menurut Payaman (2001) dapat disimpulkan sebagai gambaran besar kemampuan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja guna memproduksi suatu produk dengan kemampuan daya serap tenaga kerja memiliki perbedaan antara satu sektor dengan sektor lainnya. Sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dapat dipastikan akan memproduksi suatu produk barang ataupun jasa dalam jumlah besar juga dan berlaku sebaliknya. Adanya perbedaan laju pertumbuhan antar sektor dalam menyerap tenaga kerja mengakibatkan perbedaan juga dalam hal laju peningkatan produktivitas

kerja pada masing-masing sektor dan perlahan-lahan akan terjadi perubahan sektoral, baik dari segi penyerapan tenaga kerja ataupun dalam kontribusi terhadap pendapatan nasional (Payaman J.S, 2001: 34).

2.2.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, menyatakan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dengan demikian, tenaga kerja juga bisa dianggap sebagai sektor makro dari proses produksi perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat. Sedangkan, tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih. Oleh karena itu, tenaga kerja disini menurut BPS diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu :

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas atau usia produktif yang bekerja, memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran (*unemployment*). Pekerja yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja contohnya seperti pekerja yang sedang libur sementara atau sedang cuti, pekerja yang sakit, pekerja yang melakukan aksi mogok kerja, pekerja yang izin tidak

bekerja, dan sebagainya. Sedangkan pengangguran disini meliputi orang yang :

- a) tidak memiliki pekerjaan dan mencari kerja,
- b) tidak memiliki pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha
- c) tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan dan terakhir,
- d) sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja.

Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengangguran juga termasuk dalam angkatan kerja. Oleh karena itu, tingkat pengangguran terbuka dihitung dengan rasio terhadap angkatan kerja. Misalnya, tingkat pengangguran 5%, berarti sebanyak 5% dari jumlah angkatan kerja saat itu merupakan penduduk yang menganggur.

2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas/ usia produktif yang sedang bersekolah/kuliah, mengurus rumah tangga, pensiunan, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Membahas mengenai angkatan kerja disini memiliki kaitan erat dengan laju pertumbuhan penduduk, jika laju pertumbuhan penduduk semakin besar maka jumlah angkatan kerja juga akan bertambah besar. Laju pertumbuhan penduduk yang besar tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan bagi perekonomian nasional. Kelebihan dari laju pertumbuhan penduduk yang besar adalah dalam hal meningkatkan

produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan perekonomian yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebuah negara jika dikelola dengan baik, melalui peningkatan ilmu pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan kemampuan sumber daya manusianya. Sedangkan, kekurangannya adalah bertambah besarnya beban pemerintah dalam menopang perekonomian nasional. Walaupun, *output* dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi yang baik dan peningkatan investasi, akan tetapi jika pertumbuhan penduduk tersebut tidak terkendali maka lama kelamaan jumlah *output* yang dihasilkan akan tersalip dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat yang akan berakhir pada pengangguran dan peningkatan ketimpangan pada masyarakat (Feriyanto, 2014: 5).

2.2.3 Upah

Secara umum, upah dapat diartikan sebagai sebuah imbalan/balas jasa yang diberikan oleh perusahaan/kantor/majikan kepada para karyawan/buruh/pegawai dalam jangka waktu satu bulan yang lalu dari pekerjaan utama, yang terdiri atas dua komponen yaitu berupa upah/gaji pokok dan tunjangan, baik dalam bentuk uang ataupun barang. Berikut adalah definisi lengkap mengenai istilah upah/gaji pokok dan tunjangan baik dalam bentuk uang ataupun barang (Badan Pusat Statistik, 2018) :

1. Upah/gaji pokok adalah imbalan yang dibayarkan kepada karyawan/ buruh/ pegawai yang berupa uang ataupun barang yang ditetapkan dan dibayarkan berdasarkan perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan. Sedangkan,
2. Tunjangan adalah imbalan yang diterima oleh karyawan/ buruh/ pegawai yang berhubungan dengan pekerjaannya misalnya berupa tunjangan kinerja, tunjangan jabatan, dan tunjangan biaya hidup/tunjangan kemahalan yang diberikan, baik dalam bentuk uang ataupun barang.

Sedangkan, upah menurut Sukirno (2005: 351) diklasifikasikan ke dalam dua pengertian yaitu :

1. Upah nominal adalah upah yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai imbalan atas tenaga mental dan fisik yang dilakukan oleh para pekerja dalam proses produksi.
2. Upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari kemampuan upah tersebut membeli barang ataupun jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Berdasarkan ketentuan peraturan Perundang-undangan mengenai ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, upah pekerja dapat diistilahkan sebagai Upah Minimum Regional (UMR) atau Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah upah minimum yang besarnya dapat ditetapkan oleh kepala

daerah yaitu Gubernur untuk wilayah Provinsi dan Bupati/Walikota untuk wilayah Kabupaten/Kota dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi atau Kabupaten/Kota. Adapun beberapa tolok ukur penilaian kelayakan dari UMR maupun UMP diantaranya seperti pertumbuhan ekonomi daerah, inflasi, serta Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) pekerja beserta keluarganya yang berupa pemenuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan jaminan hari tua (Feriyanto, 2014: 79).

2.2.4 Produksi

Istilah produksi merupakan sebuah istilah yang tidak asing ditelinga, produksi adalah sebuah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, istilah produksi juga biasa dikaitkan dengan *input* dan *output* berupa tenaga kerja dan modal. Semakin besar produksi maka semakin besar pula output yang dihasilkan dan input yang dibutuhkan untuk memaksimalkan keuntungan. Produksi yang optimal menurut Boediono (2015) adalah ketika produsen telah memutuskan berapa tingkat penggunaan *input* dan sekaligus menetapkan jumlah *output* yang diinginkan yang menghasilkan keuntungan maksimal.

Landasan teknis dalam proses produksi atau dalam teori ekonomi disebut juga dengan istilah fungsi produksi. Fungsi produksi ini mengaitkan jumlah

output yang diproduksi dalam perekonomian dengan input faktor produksi dan penguasaan teknologi (Dornbusch, R. dkk, 1997: 648). Menurut definisi lain fungsi produksi juga dapat diartikan sebagai suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan tingkat *output* dan tingkat kombinasi penggunaan input-input. Produsen dalam teori selalu diasumsikan memiliki fungsi produksinya masing-masing yang disesuaikan dengan pabriknya (Boediono, 2015: 64).

2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu wilayah tertentu dapat dijadikan salah satu tolok ukur yang penting untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik berdasarkan nilai harga konstan ataupun atas harga yang berlaku. Menurut Badan Pusat Statistik PDRB dapat didefinisikan sebagai nilai jumlah pertambahan bruto (*gross value added*) yang timbul dari keseluruhan sektor perekonomian di suatu wilayah. Pertambahan nilai yang berasal dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi disebut nilai tambah, dalam prosedur penghitungannya nilai tambah dapat dihitung melalui pengurangan antara nilai produksi (*output*) dengan biaya antara. Komponen-komponen penambahan faktor yang tercakup dalam nilai tambah bruto di sini seperti upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan, serta penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi, Produk

Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar akan diperoleh melalui penjumlahan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan penjumlahan keseluruhan sektor tadi yang telah dijelaskan sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2019).

PDRB berdasarkan perhitungannya menurut BPS dapat dikelompokkan menjadi tiga pendekatan yaitu berupa :

1. PDRB Menurut Pendekatan Produksi

PDRB menurut pendekatan ini merupakan jumlah nilai tambah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara. Unit-unit produksi dalam pendekatan ini dikelompokkan atas 9 lapangan usaha (sektor) yang meliputi : a) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan; b) Pertambangan dan Penggalan; c) Industri Pengolahan; d) Listrik, Gas dan Air Bersih; e) Konstruksi; f) Perdagangan, Hotel dan Restoran; g) Pengangkutan dan Komunikasi; h) Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan; i) Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

2. PDRB Menurut Pendekatan Pendapatan

Pada PDRB menurut pendekatan pendapatan merupakan jumlah imbal jasa yang diterima dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) oleh faktor-faktor produksi yang terkait dalam proses produksi di suatu

negara. Upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya merupakan imbal jasa yang dimaksud dalam faktor produksi tersebut. PDRB dalam definisi ini juga mencakup penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

3. PDRB Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB menurut pendekatan pengeluaran merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri atas : pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Sedangkan, dalam penyajiannya PDRB dapat disusun dalam dua bentuk yaitu PDRB atas dasar harga yang berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan dengan definisi sebagai berikut :

1. PDRB atas dasar harga yang berlaku merupakan PDRB yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. PDRB atas harga berlaku ini biasanya digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.
2. PDRB atas dasar harga konstan merupakan PDRB yang memproyeksikan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas

harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, dimana faktor perubahan harga telah dikeluarkan.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Produsen dalam rangka mewujudkan produksi yang optimum untuk memperoleh keuntungan (profit) yang optimum juga, memiliki takaran tertentu terkait dengan *output* dan *input* yang dibutuhkan untuk mencapai target produksi dan keuntungan (profit) tersebut. Jumlah produksi (*output*) optimum yang diinginkan oleh produsen dalam rangka memenuhi permintaan pasar akan mendorong produsen untuk meningkatkan input produksinya. Salah satu peningkatan input yang penting dalam kegiatan produksi tersebut adalah penambahan tenaga kerja pada angka tertentu untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kegiatan produksi yang dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi memiliki hubungan positif dengan tingkat penyerapan tenaga kerja.

2.3.2 Pengaruh Luas Areal Perkebunan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tingkat *output* optimum yang diinginkan oleh produsen akan mendorong produsen untuk meningkatkan jumlah *input* berupa salah satunya tenaga

kerja. Peningkatan tenaga kerja dalam proses optimasi hasil produksi akan mengakibatkan semakin sempitnya ruang lingkup operasional kegiatan produksi. Ruang lingkup kegiatan produksi yang semakin sempit karena adanya penambahan *output* dan *input* yang dilakukan produsen akan mendorong produsen untuk memperluas areal produksi. Oleh karena itu, luas areal produksi memiliki hubungan positif dengan penyerapan tenaga kerja selaku salah satu input produksi.

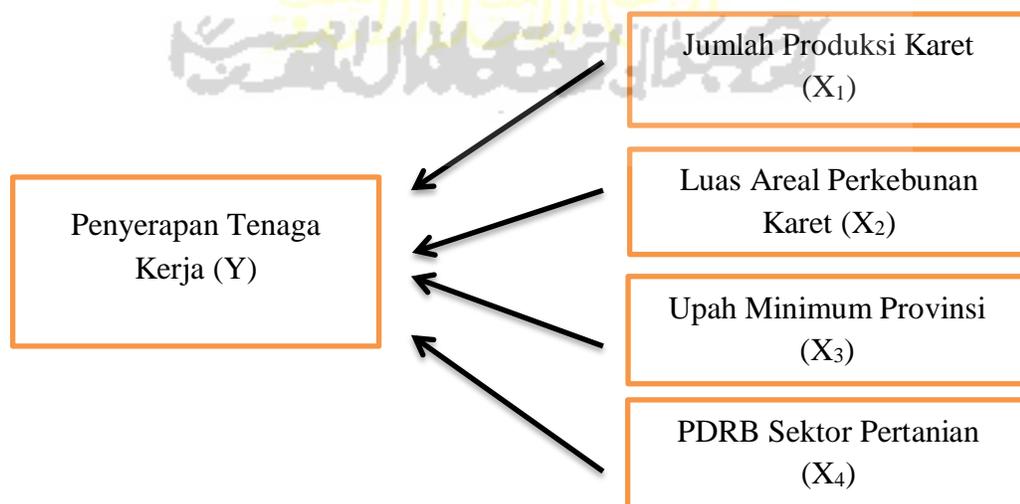
2.3.3 Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan tenaga kerja. Upah menurut sudut pandang tenaga kerja adalah sebuah motivasi untuk menerima pekerjaan yang ditawarkan dan menambah daya saing setiap tenaga kerja. Jika, upah yang ditawarkan naik maka jumlah tenaga kerja di pasar tenaga kerja juga naik, dan berlaku sebaliknya. Jika, upah tenaga kerja turun maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan di pasar tenaga kerja juga akan turun. Oleh karena itu, pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja atau dapat disimpulkan bahwa upah memiliki hubungan dengan penyerapan tenaga kerja baik berupa hubungan positif ataupun negatif.

2.3.4 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah provinsi atau kabupaten/kota dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB-nya karena laju pertumbuhan PDRB disini menggambarkan tingkat pertumbuhan jumlah nilai *output* atau penjualan dalam keseluruhan unit-unit ekonomi yang ada di wilayah tertentu. Jika laju pertumbuhan PDRB suatu wilayah dikatakan meningkat maka akan mengakibatkan semakin banyaknya lapangan kerja yang tersedia yang berarti juga semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap di wilayah tersebut. Dan sebaliknya jika laju pertumbuhan PDRB turun maka jumlah tenaga kerja yang menganggur tetap atau meningkat dari jumlah sebelumnya karena lesunya perekonomian wilayah tersebut.

Mengacu pada beberapa penjelasan di atas maka kerangka pemikiran yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Terkait dengan penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan beberapa hipotesis untuk melaksanakan penelitian ini, sebagai berikut bahwa :

- 1) Jumlah produksi karet diduga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
- 2) Luas areal perkebunan karet diduga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
- 3) Upah Minimum Provinsi (UMP) diduga akan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
- 4) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian diduga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
- 5) Jumlah produksi karet, luas areal perkebunan karet, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian secara simultan akan memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 20 provinsi penghasil karet nasional yang dimiliki oleh rakyat. Berikut adalah provinsi yang dijadikan lokasi penelitian yang mana lokasi tersebut diharapkan akan memberikan gambaran mengenai penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet milik rakyat Indonesia selama periode 2012-2019.

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No	Provinsi	No	Provinsi
1.	Sumatera Utara	11.	Aceh
2.	Riau	12.	Bengkulu
3.	Sumatera Selatan	13.	Kalimantan Timur
4.	Kalimantan Barat	14.	Bangka Belitung
5.	Jambi	15.	Sulawesi Selatan
6.	Sumatera Barat	16.	Banten
7.	Kalimantan Tengah	17.	Kepulauan Riau
8.	Kalimantan Selatan	18.	Jawa Tengah
9.	Lampung	19.	Papua
10.	Jawa Barat	20.	Sulawesi Tengah

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung

melaikan melalui pihak kedua ataupun pihak ketiga (Nawawi, 2011). Data sekunder ini diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia. Rincian data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sumber Data Penelitian

Data	Sumber
Penyerapan Tenaga Kerja Perkebunan Karet	Buku Publikasi Statistik, Dikjen Perkebunan, 2012-2018
Produksi Karet	Buku Publikasi Statistik, Dikjen Perkebunan, 2012-2018
Areal Perkebunan Karet	Buku Publikasi Statistik, Dikjen Perkebunan, 2012-2018
Upah Minimum Provinsi	Publikasi Online BPS, 2012-2018
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian	Publikasi Online BPS, 2012-2018

3.3 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini akan menggunakan regresi data panel. Hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Alasan penelitian ini menggunakan data panel karena data panel memiliki beberapa kelebihan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berupa (Hakim, 2014: 224-245) :

- a) Besarnya kapasitas observasi data
- b) Derajat bebas meningkat
- c) Lebih sedikitnya kolinieritas antar variabel penjelas

d) Bertambahnya tingkat efisiensi dari penalaran ekonometris

e) Lebih stabil dan lebih reliable dalam estimasi parameter

Data panel merupakan sebuah data gabungan antara data silang tempat (*cross-section*) dan data antar waktu (*time-series*). Unit-unit dari data *time series* dapat berupa tahunan, kuartalan, mingguan, harian, dan lain-lain. Sedangkan untuk data *cross-section* sendiri dapat berupa provinsi, kota, perusahaan, rumah tangga, negara, maupun individu-individu. Dalam data panel juga memiliki sifat penting yaitu bahwa kita tidak bisa mengasumsikan bahwa observasi-observasinya didistribusikan secara independen sepanjang waktu. Sebagai contoh, faktor-faktor yang tidak terobservasi yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di tahun 2007 juga akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada tahun berikutnya (Hakim, 2014: 244). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja (KK)

X₁ : Produksi Karet (Ton)

X₂ : Luas Areal Perkebunan Karet (Ha)

X₃ : Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

X₄ : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor
Pertanian (Milyar Rupiah)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi masing-masing variabel

e : Error

Data panel pada penelitian ini akan melalui beberapa tahapan pengolahan yaitu sebagai berikut :

1. Memilih Model Fungsi Regresi: Linier dan Log-linier

Pada tahapan memilih model fungsi regresi ini akan dilakukan dengan pengujian metode formal dengan menggunakan Uji Mackinnon, White, Davidson atau yang disingkat dengan metode MWD. Metode MWD merupakan pengujian model regresi yang tepat dengan bertujuan memilih model antara regresi linier dan model regresi log linier sehingga mendapatkan hasil regresi yang terbaik (Widarjono, 2014: 74). Dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

Linier

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Log Linier

$$\text{Log}Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + e$$

Hipotesis yang digunakan pada Uji MWD ini adalah :

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_a : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Adapun prosedur metode uji MWD sebagai berikut (Widarjono, 2014: 75) :

1. Estimasi model linier dan diperoleh nilai prediksinya (*fitted value*) yang dinamai F_1
2. Estimasi model log linier dan diperoleh nilai prediksinya yang dinamai F_2
3. Perolehlah nilai $Z_1 = \text{Log } F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{Antilog } F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_2 Z_1 + \varepsilon_t$$

Jika Z_1 , secara statistik signifikan maka kita menolak H_0 sehingga model yang layak adalah log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita gagal menolak H_0 sehingga model yang layak adalah model linier.

5. Estimasi persamaan berikut :

$$\text{Log } Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + \beta_4 \text{Log } X_4 + \beta_5 Z_2 + v_t$$

Jika Z_2 , secara statistik signifikan maka kita menolak H_a sehingga model linier adalah model yang layak, tetapi jika tidak signifikan maka kita gagal menolak H_0 sehingga model log-linier adalah model yang layak.

2. Memilih Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan teknik estimasi regresi dalam data panel terdiri atas beberapa model pendekatan (Sriyana, 2014: 107,121,153) yaitu sebagai berikut :

- a) Model *Common Effect*

Model analisis regresi paling sederhana dalam data panel adalah *common effect*. Asumsi pertama yang dikenalkan dalam model regresi data panel

ini adalah mengasumsikan bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independennya adalah sama untuk setiap waktu. Hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya.

b) Model *Fixed Effect*

Pada model estimasi ini memiliki kelebihan dalam menunjukkan perbedaan konstanta objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Efek tetap pada model estimasi ini adalah bahwa setiap objek observasi memiliki konstanta yang besarnya tetap untuk berbagai periode tertentu, begitu pula dengan koefisien regresinya disini juga akan memiliki besar yang sama dari waktu ke waktu. Terdapat dua asumsi dalam model *fixed effect* : Asumsi pertama adalah asumsi *slope* konstan tetapi *intercept* bervariasi antar unit. Perubahan *intercept* antar setiap individu dan waktu pada hasil regresi sangat mungkin terjadi. Dengan adanya pemikiran inilah model *fixed effect* dibentuk. Akan tetapi pada kasus ini hanya diasumsikan adanya perbedaan *intercept* sebagai akibat dari perbedaan individu objek analisis, sedangkan *slope* hanya diasumsikan tetap (konstan) baik secara individu maupun antar waktu.

Oleh karenanya untuk memecahkan kesulitan dalam mencapai asumsi *intercept* tetap (konstan) dalam data panel adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) sebagai penjelasan terjadinya perbedaan parameter nilai yang berbeda-beda dalam lintas waktu (*cross section*). Asumsi kedua, asumsi *slope* konstan tetapi *intercept* bervariasi antar individu/ unit dan antar periode waktu. Perbedaan asumsi ini dengan asumsi sebelumnya adalah terletak pada perubahan *intercept* sebagai akibat perubahan periode waktu data. Untuk melakukan estimasi pada model asumsi ini juga dapat dilakukan dengan menambahkan variabel boneka (*dummy variable*) sesuai dengan kriteria dan definisi masing-masing asumsi perbedaan individu dan antar periode waktu pada *intercept*.

c) Model *Random Effect*

Jika sebelumnya pada model *fixed effect* diasumsikan bahwa *slope* tetap dan *intercept* akan berbeda baik karena perbedaan individu maupun antar waktu. Akan tetapi, pada model *random effect* ini diasumsikan bahwa perbedaan *intercept* dan konstanta diakibatkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara *random*. Adapun satu syarat yang harus dipenuhi untuk menganalisis dengan metode *random effect* ini yaitu objek data *cross section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien yang berarti untuk melakukan

analisis dengan 3 variabel (baik independen maupun dependen) maka minimal harus ada 3 objek data *cross section*. Hal tersebut berkaitan dengan asumsi derajat kebebasan data yang dianalisis. Jika asumsi ini terlanggar maka koefisiensi dengan efek *random* tidak dapat diestimasi, atau akan menghasilkan angka nol. Sebelum menentukan metode yang paling tepat antara Model *Common Effect*, Model *Fixed Effect*, ataupun Model *Random Effect* harus dilakukan beberapa uji statistik (Sriyana, 2014: 189-193) adalah sebagai berikut :

a) Uji Chow

Pengujian yang dilakukan untuk memilih model terbaik antara metode analisis model *common effect* atau model *fixed effect* dapat dilakukan dengan uji Chow. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Keputusan menolak atau menerima H_0 adalah apabila nilai probabilitas $F < \alpha$ (1%, 5%, 10%) maka menolak H_0 atau menerima H_a sedangkan, apabila nilai probabilitas $F > \alpha$ (1%, 5%, 10%) maka gagal menolak H_0 atau menolak H_a

b) Uji Hausman

Pengujian yang dilakukan untuk memilih model terbaik antara metode analisis menggunakan model *random effect* atau model *fixed effect* dapat dilakukan dengan uji hausman. Hipotesis yang digunakan dalam *hausman test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_a : Model *Fixed effect*

Keputusan menolak atau menerima H_0 adalah apabila nilai probabilitas $F < \alpha$ (1%, 5%, 10%) maka menolak H_0 atau menerima H_a sedangkan, apabila nilai probabilitas $F > \alpha$ (1%, 5%, 10%) maka gagal menolak H_0 atau menolak H_a

3. Pengujian Hipotesis

Setelah memilih model terbaik, tahapan selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan melakukan uji statistik berupa uji koefisien regresi secara keseluruhan (Uji F), uji koefisien regresi secara individu (Uji T) dan koefisien determinan (R^2) sebagai berikut (Widarjono, 2015: 278-281) :

a) Uji F Statistik

Uji F yaitu uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan untuk uji F statistik adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 adalah Jika F hitung $< F$ kritis maka gagal menolak H_0 atau menerima H_a sedangkan, jika F hitung $> F$ kritis maka menolak H_0 atau menerima H_a

b) Uji T Statistik

Uji T yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual.

Hipotesis yang digunakan untuk uji T statistik adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hipotesis T Statistik

Uji Hipotesis		
Positif satu sisi	Negatif satu sisi	Dua sisi
$H_0 : \beta_1 = 0$	$H_0 : \beta_1 = 0$	$H_0 : \beta_1 = 0$
$H_a : \beta_1 > 0$	$H_a : \beta_1 < 0$	$H_a : \beta_1 \neq 0$

Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 adalah Jika T hitung $> T$ kritis maka menolak H_0 atau menerima H_a sedangkan, jika T hitung $< T$ kritis maka gagal menolak H_0 atau menolak H_a

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variabel terikat yang dihitung. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas atau kecil. Nilai R^2 yang besar mendekati 1, berarti variabel-variabel bebas memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam sebuah penelitian dapat dikatakan sangat penting, karena tanpa adanya variabel dalam penelitian tidak akan mungkin bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Variabel penelitian sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti berubah-ubah, bermacam-macam, berbeda-beda (tentang harga, mutu, dan sebagainya). Sedangkan arti variabel menurut Soekidjo (2002) yaitu sesuatu yang digunakan untuk memberikan karakteristik, sifat yang diperoleh dari suatu penelitian mengenai konsep teori tertentu, misalnya umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dsb. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi dan variabel independen atau variabel yang mempengaruhi. Dibawah ini adalah rincian operasional variabel yang digunakan dalam penelitian.

1) Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja (Y). Data penyerapan tenaga kerja yang digunakan adalah berupa data jumlah penyerapan tenaga kerja perkebunan karet milik rakyat per tahun dengan periode pengamatan mulai tahun 2012 sampai tahun 2018 dengan satuan yang digunakan Kepala Keluarga (KK). Data penyerapan tenaga kerja

yang digunakan diperoleh dari publikasi online Direktorat Jenderal Perkebunan 2019.

2) Variabel Independen

Selanjutnya, variabel yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut yang terdiri atas :

a) Produksi Karet (X_1)

Jumlah produksi karet yang digunakan adalah berupa data produksi perkebunan karet milik rakyat secara keseluruhan dengan satuan yang digunakan Ton. Data jumlah produksi tersebut diperoleh dari publikasi online Direktorat Jenderal Perkebunan 2019.

b) Luas Areal Perkebunan Karet (X_2)

Luas areal perkebunan karet ini mencakup keseluruhan perkebunan milik rakyat baik berupa areal Tanaman Menghasilkan (TM), Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) ataupun Tanaman Tidak Menghasilkan/Tanaman Rusak (TTM/TR) dengan satuan Hektar (Ha). Data luas areal tersebut diperoleh dari publikasi online Direktorat Jenderal Perkebunan 2019.

c) Upah Minimum Provinsi (X_3)

Variabel upah yang digunakan dalam penelitian ini, data upah minimum per provinsi dengan satuan Rupiah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 tahun 2013 tentang Upah Minimum, dalam peraturan tersebut mengatur terkait ketentuan upah

minimum yang disesuaikan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) dimasing-masing wilayah baik provinsi maupun kabupaten/kota. Data upah tersebut diperoleh dari publikasi online Badan Pusat Statistik 2019 dengan satuan Rupiah.

d) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian (X_4)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data PDRB menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan 2010 pada sektor pertanian per provinsi Indonesia dengan menggunakan satuan Milyar Rupiah. Data PDRB sektor pertanian tersebut diperoleh dari publikasi online Badan Pusat Statistik dalam angka setiap provinsi tahun 2012-2019.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Memilih Model Fungsi Regresi

Pemilihan model fungsi regresi dapat dilakukan menggunakan metode uji MWD (Mackinnon, White, Davidson) yaitu sebuah metode uji untuk memilih model fungsi regresi mana yang terbaik, apakah model linier atau model log linier.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji MWD ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_a : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Dengan ketentuan setelah dilakukan estimasi persamaan model linier berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z_1 + \varepsilon_t$$

Jika nilai probabilitas $Z_1 < \alpha$ ($\alpha = 0.01$) maka kita menolak H_0 sehingga model yang layak adalah log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita gagal menolak H_0 sehingga model yang layak adalah model linier.

Setelah dilakukan estimasi persamaan diatas dan diperoleh nilai Z_1 maka ketentuan selanjutnya adalah dengan melakukan estimasi persamaan model log-linier berikut :

$$\text{Log}Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + \beta_5 Z_2 + v_t$$

Jika nilai probabilitas $Z_2 > \alpha$ ($\alpha = 0.01$) maka kita gagal menolak H_0 sehingga model linier adalah model yang layak, tetapi jika tidak signifikan maka kita menolak H_0 sehingga model log-linier adalah model yang layak.

Tabel 4.1

Hasil Uji MWD

Variabel	Indikator Uji	Keterangan	Model
Z_1	Prob < sig (0.0015 < 0.01)	Menolak H_0	Log-linier
Z_2	Prob < sig (0.0000 < 0.01)	Menolak H_0	Log-linier

Berdasarkan atas hasil estimasi pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Z_1 adalah $0.0015 < \alpha$ ($\alpha = 0.01$), maka dengan demikian variabel Z_1 signifikan secara statistik sehingga kita menolak H_0 atau menerima model fungsi regresi log linier. Sedangkan, pada hasil estimasi Z_2 memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ ($\alpha = 0.01$) sehingga variabel Z_2 tidak signifikan yang berarti menolak H_0 atau menerima model fungsi log-linier sebagai model fungsi regresi yang baik.

4.2 Penentuan Estimasi Data Panel

Pemilihan teknik/model estimasi data panel dilakukan guna mendapatkan hasil estimasi yang terbaik, dalam memilih model tersebut diperlukan beberapa tahapan yang disebut sebagai uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk memilih model estimasi terbaik antar model *common*

effect dengan model *fixed effect*. Uji Hausman digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau model *random effect*. Berikut adalah hasil pemilihan estimator yang telah dilakukan :

1. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih metode estimasi terbaik antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *Chow* sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai $\text{Prob.F} > \text{sig}$ ($\alpha = 0.01$) maka gagal menolak H_0 sehingga model yang terpilih adalah Model *Common Effect*, tetapi jika nilainya kurang dari 0,01 maka menolak H_0 sehingga model yang terpilih adalah Model *Fixed Effect*.

Tabel 4.2

Hasil Uji *Chow*

Probabilitas F	Indikator Uji	Hasil	Keterangan
0.0000	Prob.F < sig (0.0000 < 0.01)	Menolak H_0	Model terpilih <i>Fixed Effect</i>

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji *Chow* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Prob.F sebesar $0,0000 < 0,01$ sehingga menolak H_0 dan otomatis menerima H_a yang berarti model estimasi yang dipilih adalah Model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Metode pemilihan estimasi selanjutnya yang digunakan adalah uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi yang lebih tepat digunakan antara Model *Fixed Effect* atau Model *Random Effect*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai untuk $\text{Prob. chi}^2 > \text{sig}$ ($\alpha = 0,1$) maka gagal menolak H_0 sehingga model yang terpilih adalah Model *Random Effect*, tetapi jika nilainya kurang dari 0,1 maka menolak H_0 sehingga model yang terpilih adalah Model *Fixed Effect*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Hausman

Probabilitas chi^2	Indikator Uji	Hasil	Keterangan
0.1400	Prob. $\text{Chi}^2 > \text{sig}$ (0.1400 > 0.1)	Menerima H_0	Model terpilih <i>Random Effect</i>

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji *Hausman* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Prob. chi^2 sebesar $0,1400 > 0.1$ sehingga gagal menolak H_0 yang berarti model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah Model *Random Effect*. Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman maka metode yang paling tepat digunakan dalam model penelitian ini adalah Metode *Random Effect*.

4.3 Estimasi Model Regresi

Estimasi yang dilakukan pada model regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Produksi karet, Luas areal, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet milik rakyat. Setelah memilih model terbaik melalui uji Chow dan uji Hausman maka diperoleh hasil estimasi model terbaik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Model *Random Effect*

Dependent Variabel : LOG (Y)				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.383806	1.332565	-3.289750	0.0012
LOG (X1)	-0.152871	0.085440	-1.789232	**0.0755
LOG (X2)	0.952551	0.088584	10.75309	***0.0000
LOG (X3)	0.291301	0.083869	3.473293	***0.0007
LOG (X4)	0.223306	0.091803	2.432441	***0.0161
_SUMUT--C	-0.397156		_ACEH--C	0.236223
_RIAU--C	-0.343816		_BENGKULU--C	0.345310
_SUMSEL--C	0.047441		_KALTIM--C	-0.118150
_KALBAR--C	0.116959		_BANGBEL--C	0.148104
_JAMBI--C	-0.213596		_SULSEL--C	-0.612382
_SUMBAR--C	0.310644		_BANTEN--C	0.348564
_KALTENG--C	-0.170210		_KEPRIAU--C	-0.119273
_KALSEL--C	0.280872		_JATENG--C	0.531473
_LAMPUNG--C	0.056342		_PAPUA--C	-0.209875
_JABAR--C	0.558543		_SULTENG--C	-0.796014
R-squared	0.727441			
Adjusted R-squared	0.720408			
F-statistic	103.4213			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh hasil persamaan estimasi untuk model penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

$$\text{LOG (Y)} = -4.383806 - 0.152871 \text{ Log(X1)} + 0.952551 \text{ Log(X2)} + 0.291301 \text{ Log(X3)} + 0.223306 \text{ Log(X4)}$$

Keterangan :

*** signifikan pada 1%, ** signifikan pada 5%.

Log(Y) : Penyerapan Tenaga Kerja (KK)

Log(X1) : Produksi (Ton)

Log(X2) : Areal (Ha)

Log(X3) : Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

Log(X4) : Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian (Milyar Rupiah)

4.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji T Statistik

Sesuai hasil estimasi pada Tabel 4.4 diatas maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yaitu sebagai berikut:

a) Produksi (X₁)

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀ : β₁ = 0 (Produksi tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja)

$H_a : \beta_1 > 0$ (Produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja)

Menurut hasil estimasi pada Tabel 4.4 variabel produksi yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0.03775 < \alpha$ ($\alpha = 0.5$) maka dengan demikian variabel produksi secara statistik signifikan yang berarti menolak H_0 atau variabel produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian.

b) Luas Areal (X_2)

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_2 = 0$ (Luas areal tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja)

$H_a : \beta_2 > 0$ (Luas areal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja)

Menurut hasil estimasi pada Tabel 4.4 variabel luas areal yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ ($\alpha = 0.01$) maka variabel luas areal secara statistik signifikan yang berarti menolak H_0 atau variabel luas areal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian.

c) Upah Minimum Provinsi (UMP) (X_3)

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_3 = 0$ (Upah Minimum Provinsi (UMP) tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja)

$H_a : \beta_3 \neq 0$ (Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja)

Menurut hasil estimasi pada Tabel 4.4 variabel UMP yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0.00035 < \alpha$ ($\alpha = 0.01$) maka variabel UMP secara statistik signifikan yang berarti menolak H_0 atau variabel UMP berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian.

d) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian (X_4)

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_4 = 0$ (PDRB sektor pertanian tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja)

$H_a : \beta_4 > 0$ (PDRB sektor pertanian berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja).

Menurut hasil estimasi pada Tabel 4.4 variabel PDRB sektor pertanian yang memiliki nilai probabilitas sebesar $0.00805 < \alpha$ ($\alpha = 0.01$) maka variabel PDRB sektor pertanian secara statistik signifikan yang berarti menolak H_0 atau variabel PDRB sektor pertanian berpengaruh positif

terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil uji T Statistik per variabel independen (produksi, luas areal, UMP, dan PDRB sektor pertanian) terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) di atas dapat dibuat sebuah ringkasan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji T Statistik

Variable	Prob	Uji Signifikansi	Alpa	Keterangan
Produksi (X₁)	0.03775	Satu sisi	5%	Signifikan
Luas Areal (X₂)	0.0000	Satu sisi	1%	Signifikan
UMP (X₃)	0.00035	Satu sisi	1%	Signifikan
PDRB sektor Pertanian (X₄)	0.00805	Satu sisi	1%	Signifikan

2. Uji F Statistik

Hipotesis yang digunakan pada variabel Produksi, Areal, Upah dan PDRB sektor pertanian sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (Produksi, Luas areal, UMP, dan PDRB sektor pertanian secara simultan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (Produksi, Luas areal, UMP, dan PDRB sektor pertanian secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet).

Menurut hasil estimasi pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < \alpha (\alpha = 0,01)$ maka kita menolak H_0 atau kesimpulannya adalah produksi, luas areal, upah, PDRB sektor pertanian secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.727441. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel produksi, luas areal, UMP dan PDRB sektor pertanian mampu menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet sebesar 72.74% dan sisanya sebesar 27.26% dijelaskan oleh variabel lain.

4.5 Analisis Dan Interpretasi.

Hasil persamaan estimasi untuk model variabel penyerapan tenaga kerja (Y) dalam hasil regresi *Random Effect Model* (REM) diatas pada Tabel 4.4.

$$\text{LOG (Y)} = -4.383806 - 0.152871 \text{ Log(X1)} + 0.952551 \text{ Log(X2)} + 0.291301 \text{ Log(X3)} + 0.223306 \text{ Log(X4)}$$

1. Pengaruh Produksi (X_1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil estimasi persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel produksi adalah sebesar -0.152871. Nilai koefisien

regresi sebesar -0.152871 tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan produksi sebesar 1% maka akan cenderung diikuti oleh penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,15%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel produksi tidak sesuai dengan hipotesis yaitu variabel produksi tidak memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian Nadia Putri (2016) dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel produksi memiliki hubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu, secara ekonomi hal tersebut bisa terjadi karena harga karet terus mengalami penurunan setelah tahun 2013. Walaupun, pada tahun 2011 sempat terjadi *bloming* dengan harga karet mencapai US\$5 per kg. Pada tahun 2017 harga karet merosot di angka US\$1,65 dolar per kg, dan terus merosot pada 2018 diangka US\$1,4 dolar per kg. Sementara produksi produksi karet terus meningkat diatas 3.3 juta ton selama kurun waktu 5 tahun terakhir (Supriyatna, 2020). Dengan adanya produksi yang melimpah tersebut petani bingung harus menjual hasil panennya kemana sementara harga karet semakin merosot. Ketika harga karet turun, secara teoritis perusahaan cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja untuk mengurangi anggaran yang dikeluarkan untuk proses produksi.

2. Pengaruh Luas Areal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi persamaan di atas menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel luas areal sebesar 0.952551. Nilai koefisien regresi variabel luas areal sebesar 0.952551 tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% luas areal akan cenderung diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,95%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel luas areal sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu variabel luas areal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fauzul Halim, Abubakar Hamzah & Sofyan (2013), dalam penelitiannya menemukan bahwa luas areal pertanian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usahatani sawah di Provinsi Aceh. Ditambah lagi secara teoritis menurut Boediono (2015) dalam rangka mencapai tingkat *output* optimum yang diinginkan oleh produsen akan mendorong produsen untuk meningkatkan jumlah *input* berupa salah satunya tenaga kerja. Peningkatan tenaga kerja dalam proses optimasi hasil produksi tersebut akan mengakibatkan semakin sempitnya ruang lingkup operasional kegiatan produksi. Ruang lingkup kegiatan produksi yang semakin sempit karena kelebihan kapasitas daya tampung akan mendorong produsen untuk memperluas areal produksi untuk menambah kapasitas daya tampung perusahaan karena adanya penambahan output dan input yang dilakukan produsen. Oleh karena itu, luas areal produksi memiliki hubungan yang positif

dengan penyerapan tenaga kerja sebagai salah satu *input* produksi oleh produsen sehingga penambahan luas areal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet.

3. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi persamaan di atas menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel upah adalah sebesar 0.291301. Nilai koefisien sebesar 0.291301 tersebut dapat diartikan bahwa apabila upah naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.29%. Jadi, setelah melakukan analisis nilai koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel upah memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendukung hasil temuan dari penelitian Nadya Putri (2016). Selain itu, hal ini dapat dijelaskan secara teoritis dengan memahami perilaku produsen dalam teori mikro ekonomi. Ketika upah minimum provinsi meningkat, maka daya beli masyarakat juga akan meningkat. Daya beli masyarakat maka secara otomatis konsumsi masyarakat juga meningkat yang akan mengakibatkan permintaan barang dan jasa semakin meningkat yang selanjutnya mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak untuk memenuhi permintaan. Peningkatan produksi yang dilakukan oleh produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar akan mendorong produsen menambah jumlah tenaganya.

4. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi persamaan di atas menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel PDRB sektor pertanian sebesar 0.223306. Nilai koefisien yang sebesar 0.223306 dapat diartikan bahwa apabila PDRB sektor pertanian naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.22%. Jadi, kesimpulanya variabel PDRB sektor pertanian berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja atau sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil tersebut sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Febryana Rizqi Wasilaputri (2016). Peningkatan PDRB sektor pertanian disini dapat diindikasikan sebagai pertumbuhan nilai tambah *output* yang dihasilkan oleh sektor pertanian yang mana pertumbuhannya sangat berpengaruh dalam berkembangnya sektor tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan PDRB maka akan mendorong peluang usaha pertanian terbuka lebar. Semakin lebarnya peluang usaha maka *output* yang dihasilkan akan meningkat dan penyerapan tenaga kerja juga juga optimal (Feriyanto, 2014).

Berikut ini merupakan nilai koefisien untuk model regresi variabel penyerapan tenaga kerja (Y) per provinsi dalam hasil regresi *Random Effect Model* (REM) pada Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6**Hasil Koefisien Regresi *Random Effect Model* (REM) Per Provinsi**

Provinsi	Koefisien Per Provinsi
Sumatera Utara (SUMUT)	-0.397156
Riau (RIAU)	-0.343816
Sumatera Selatan (SUMSEL)	0.047441
Kalimantan Barat (KALBAR)	0.116959
Jambi (JAMBI)	-0.213596
Sumatera Barat (SUMBAR)	0.310644
Kalimantan Tengah (KALTENG)	-0.170210
Kalimantan Selatan (KALSEL)	0.280872
Lampung (LAMPUNG)	0.056342
Jawa Barat (JABAR)	0.558543
Aceh (ACEH)	0.236223
Bengkulu (BENGKULU)	0.345310
Kalimantan Timur (KALTIM)	-0.118150
Bangka Belitung (BANGBEL)	0.148104
Sulawesi Selatan (SULSEL)	-0.612382
Banten (BANTEN)	0.348564
Kapulauan Riau (KEPRIAU)	-0.119273
Jawa Tengah (JATENG)	0.531473
Papua (PAPUA)	-0.209875
Sulawesi Tengah (SULTENG)	- 0.796014

Jika, dilihat dari hasil nilai koefisiennya pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa provinsi yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah provinsi Jawa Barat dengan nilai koefisien sebesar 0.558543, yang diikuti oleh provinsi Jawa Tengah diposisi kedua dengan nilai koefisien sebesar 0.531473 dan kemudian, diposisi selanjutnya ada provinsi Banten dengan nilai koefisien 0.348564. Diikuti oleh provinsi Bengkulu dengan angka koefisien 0.345310, Sumatera Barat dengan 0.310644, Kalimantan Selatan dengan 0.280872, Aceh dengan 0.236223, Bangka Belitung dengan 0.148104, Kalimantan Barat dengan 0.116959, Lampung dengan

0.056342, Sumatera Selatan dengan 0.047441, Kalimantan Timur dengan -0.118150, Kepulauan Riau dengan -0.119273, Kalimantan Tengah dengan -0.170210, Papua dengan -0.209875, Jambi dengan -0.213596, Riau dengan -0.343816, Sumatera Utara dengan -0.397156, Sulawesi Selatan dengan -0.612382, dan terakhir provinsi dengan penyerapan tenaga kerja terendah adalah pada provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki nilai koefisien sebesar -0.796014. Hasil penyerapan tenaga kerja yang berbeda-beda pada setiap provinsi tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan produksi karet, luas areal perkebunan, upah dan PDRB sektor pertanian pada masing-masing provinsi, sedangkan maksud dari tanda positif dan negatif di atas dapat diartikan sebagai besarnya hubungan penyerapan tenaga kerja pada masing-masing provinsi terhadap variabel-variabel penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah :

1. Produksi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa variabel produksi memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil tersebut terjadi karena meningkatnya produksi karet nasional dan masih minimnya pemanfaatan karet yang berakibat semakin merosotnya harga karet di pasar domestik dan internasional.
2. Luas areal memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa variabel luas areal memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu bahwa variabel UMP memiliki hubungan terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet adalah positif dan signifikan. Hasil tersebut sesuai hipotesis

penelitian yang menyatakan bahwa variabel PDRB sektor pertanian memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan beberapa analisis pembahasan mengenai penelitian ini, dapat diajukan saran bagi pihak-pihak terkait (dalam hal ini pemerintah) sebagai berikut :

Pertama, mengenai produksi karet yang melimpah karena masih minimnya pemanfaatan karet sehingga harga karet terus menurun. Pada tahun 2017 harga karet merosot di angka US\$1,65 dolar per kg dan terus merosot pada 2018 diangka US\$1,4 dolar per kg yang berakibat negatif pada penyerapan tenaga kerja, dalam hal ini pemerintah dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet dengan cara menaikkan diversifikasi poduk yang dihasilkan dan mendukung industri karet alam yang sudah ada di dalam negeri dengan merampingkan regulasi, yang diharapkan dengan adanya kemudahan regulasi dan penentuan standar produk yang jelas sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasar dengan adanya upaya tersebut diharapkan petani ataupun industri dapat mengembangkan usahanya yang mana dengan adanya langkah tersebut produksi karet yang melimpah di pasar dapat lebih terserap yang otomatis juga akan membuka lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran.

Kedua, luas areal perkebunan karet yang berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Luas areal yang berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja diperkebunan karet ini seharusnya lebih memberikan dorongan bagi pemerintah dalam hal mendukung petani dalam hal menaikkan produktifitas dan efisiensi lahan dengan memberikan subsidi pupuk dan penyediaan peralatan yang memadai sehingga petani lebih produktif dan efisien dalam mengelola lahan pertaniannya.

Ketiga, dari segi upah yang berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya upah yang diberikan kepada para pekerja sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah dibutuhkan dalam memberikan regulasi dan pengawasan yang ketat dalam penetapan upah minimum bagi para pekerja pertanian sehingga mereka tetap mendapatkan kesejahteraan yang layak. Selain itu, pemerintah juga bisa memberikan pelatihan skill lebih bagi para pekerja pertanian sehingga mereka memiliki daya tawar yang tinggi di pasar tenaga kerja yang secara otomatis juga akan berpengaruh pada naiknya upah yang diberikan kepada para pekerja.

Keempat, mengenai PDRB sektor pertanian yang berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Pemerintah sebagai pengelola PDRB yang dihasilkan oleh sektor pertanian, dalam hal ini diharapkan untuk lebih meningkatkan realisasi dan pemerataan distribusi pada setiap daerah sehingga sektor pertanian

dan industri-industri lain yang menggunakan bahan baku pertanian semakin berkembang dan menyerap tenaga kerja lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, D.A. (2019), Laporan DetikFinance.com : Data Ekspor Produk Pertanian Naik, Apa Pemicunya?. Diambil dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4673280/data-ekspor-produk-pertanian-naik-apa-pemicunya>
- Andi, W. dkk. (2014), Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau, Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/33542-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-penyerapan-tenaga-kerja-di-provinsi-ria.pdf>
- Badan Pusat Statistik (2018), Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018, Diambil dari https://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2018/06/BPS_Berita-Resmi-Statsitik_Keadaan-Ketenagakerjaan-Indonesia-Februari-2018.pdf
- _____, (2016), Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) dan rata-rata Nasional per tahun (Dalam Rupiah), 1997-2016, Diambil dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>
- _____,(2020), Sumatera Utara Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://sumut.bps.go.id/>
- _____, Jawa Tengah Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://jateng.bps.go.id/>
- _____, Riau Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://riau.bps.go.id/>
- _____, Kalimantan Barat Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://kalbar.bps.go.id/>
- _____, Sumatera Selatan Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://sumsel.bps.go.id/>
- _____, Jambi Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://jambi.bps.go.id/>
- _____, Sumatera Barat Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://sumbar.bps.go.id/>
- _____, Kalimantan Tengah Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://kalteng.bps.go.id/>

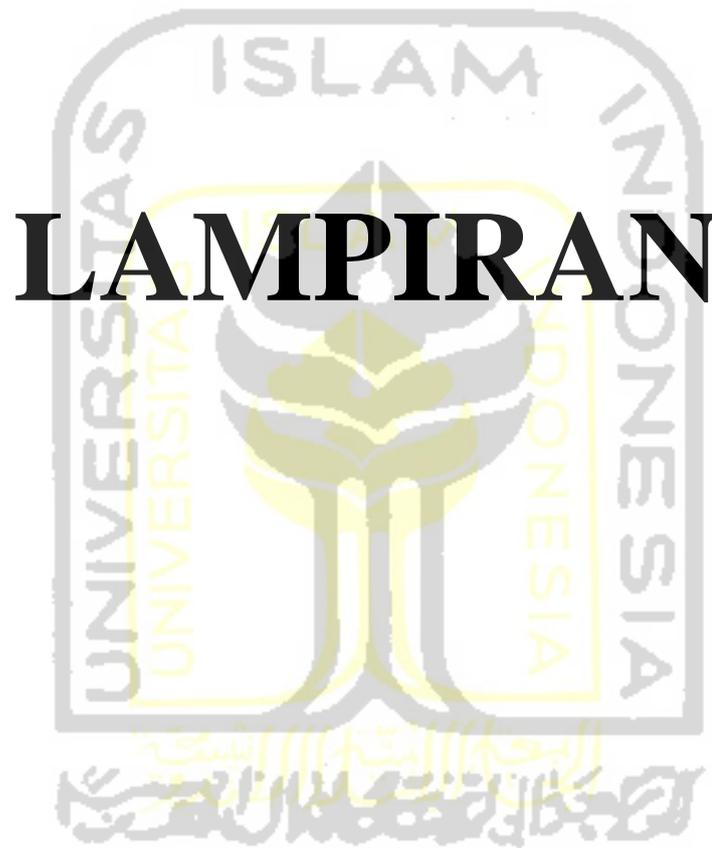
- _____, Kalimantan Selatan Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://kalsel.bps.go.id/>
- _____, Lampung Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://lampung.bps.go.id/>
- _____, Jawa Barat Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://jabar.bps.go.id/>
- _____, Aceh Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://aceh.bps.go.id>
- _____, Bengkulu Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://bengkulu.bps.go.id/>
- _____, Kalimantan Timur Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://kaltim.bps.go.id/>
- _____, Bangka Belitung Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://babel.bps.go.id/>
- _____, Sulawesi Selatan Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://sulsel.bps.go.id/>
- _____, Banten Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://banten.bps.go.id/>
- _____, Kepulauan Riau Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://kepri.bps.go.id/>
- _____, Papua Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://papua.bps.go.id/>
- _____, Sulawesi Tengah Dalam Angka 2019, Diambil dari <https://sulteng.bps.go.id/publikasi.html>
- _____, (2018), Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia menurut Lapangan Usaha 2014-2018, Diambil dari <https://www.bps.go.id/publication/2019/07/26/dc449d34a26ec840acb305a9/pruduk-domestik-regional-bruto-provinsi-provinsi-di-indonesia-menurut-lapangan-usaha-2014-2018.html>
- _____, (2015), Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia menurut Lapangan Usaha 2011-2015, Diambil dari <https://www.bps.go.id/publication/2016/09/30/80ef0e85b7c95a4e1dfb2e9c/pruduk-domestik-regional-bruto-provinsi-provinsi-di-indonesia-menurut-lapangan-usaha-2011-2015.html>

- Boediono (2015), Sesi Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Danang, S. (2017), Laporan DetikFinance.com. : Ini Daftar Lengkap Upah Minimum Provinsi 2018. Diambil dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3715288/ini-daftar-lengkap-upah-minimum-provinsi-2018>
- Dornbusch, R. dkk. (terj.) (1997), Makro Ekonomi Ed.4, Erlangga, Jakarta.
- Feriyanto, N. (2014), Ekonomika Sumber Daya Manusia, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Febryana, R.W. (2016), “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hakim, A. (2014), Pengantar Ekonometrika Dasar dengan Aplikasi Eviews, Ekonisia, Yogyakarta.
- Hermanto & Gatoet S.H. (2015), Dinamika PDB Sektor Pertanian Dan Pendapatan Petani. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/707-ID-dinamika-pdb-sektor-pertanian-dan-pendapatan-petani.pdf>
- Indra, J. (2019), Laporan Warta Ekonomi.co.id. : Menilik Kontribusi Subsektor TanamanPerkebunan terhadap PDB Pertanian. Diambil dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read245972/menilik-kontribusi-subsektor-tanaman-perkebunan-terhadap-pdb-pertanian.html>
- Kementrian Pertanian, (2017), Publikasi Direktorat Jenderal Perkebunan Statistik Perkebunan Karet 2012-2019, Diambil dari <http://ditjenbun.pertanian.go.id/pojok-media/publikasi/>
- _____, (2019), Pertumbuhan PDB Pertanian RI 2018 Melebihi Target, Diambil dari <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3726>.
- Kholidah, A. & Zainal. A. (2011), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten / Kota di Jawa Timur, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 9, No. 1 Juli 2011, Hal 95-97
- Nadya, P. (2019), The Analysis Of Factors That Affect Labor Absorption In Natural

- Rubber Plantation, Volume 14, No.2, Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, p.120-135.
- Nawawi (2011), Menejemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif, Gajahmada University Press, Yogyakarta.
- Payaman, J.S. (2001), Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, FE UI, Jakarta.
- Riswanto, A. (2013), Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perkebunan Kopi di Kabupaten Tana Toraja, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Rosmayanti (2019), Laporan WartaEkonomi.co.id : Tren Ekspor Produk Perkebunan Indonesia Meningkat. Diambil dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read246950/kementan-tren-ekspor-produk-perkebunan-indonesia-meningkat>
- Septian, D. (2016), Laporan Liputan 6: Daftar Lengkap Kenaikan UMP 2017 di 34 Provinsi, Diambil dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2649470/daftar-lengkap-kenaikan-ump-2017-di-34-provinsi>.
- Setiyanto, A. (2014), Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Lahan Kering sPedesaan Berbasis Perkebunan, Mobilitasdan Produktivitas Tenaga Kerja Perdesaan, Hal 223-224
- Soekidjo, N., Dr. (2002), Metodologi Penelitian, Rineka Citra, Jakarta.
- Sriyana, J., Dr. (2014), Metode Regresi Data Panel, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2005), Mikro Ekonomi Teori Pengantar, PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Suharyadi & S.K. Purwanto. (2013), STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyatna, I. & Mohammad, FD. (2020), Dilema Karet Nasional, Produksi Melimpah Tapi Harga Terus Anjlok, Diambil dari <https://www.suara.com/bisnis/2020/01/20/115633/dilema-karet-nasional-produksi-melimpah-tapi-harga-terus-anjlok>
- Supriyati. dkk (2014), Dinamika Ketenagakerjaan Dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pedesaan Jawa (Kasus di Propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian RI, Hal 1-2.

- Tri, P.& Hardono, G.S. (2015), Dinamika Penyerapan Tenaga Kerja Perkebunan, Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/734-ID-dinamika-penyerapan-tenaga-kerja-pertanian.pdf>
- Viva, B.K. (2019), Laporan Katadata.co.id : Berapa Luas Lahan Karet Indonesia?, Diambil Juni 2019 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/31/berapa-luas-lahan-karet-indonesia>
- Widarjono, A. (2017), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews ed.4, UUP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wulandari, D. (2019), Laporan Bisnis.com : Bank Indonesia Prediksi Harga Karet Melenting pada 2020, Diambil dari <https://sumatra.bisnis.com/read/20190805/534/1132845/bank-indonesia-prediksi-harga-karet-melenting-pada-2020>
- Yulia, P. (2015), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah, Volume. 4, No.2, Hal 203-204.





LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DATA SKRIPSI

	P	LA	UMP	PDRB	PTK
Sumatera Utara – 12	252637	303633	1200000	95405	174075
Sumatera Utara – 13	257073	308724	1375000	99895	185406
Sumatera Utara – 14	209591	256892	1505850	104263	153905
Sumatera Utara – 15	208390	257582	1625000	110066	153919
Sumatera Utara – 16	225267	274206	1811875	115180	163854
Sumatera Utara – 17	246195	274295	1961354	121300	166080
Sumatera Utara – 18*	246316	274945	2132188	127203	166473
Sumatera Utara – 19**	239376	275604	2303403	133726	166872
Riau – 12	345621	364411	1238000	97911	196172
Riau – 13	267632	312747	1400000	102217	191738
Riau – 14	273710	308896	1700000	108498	199626
Riau – 15	272141	309726	1878000	108969	200123
Riau – 16	286075	309151	2095000	113288	199752
Riau – 17	313651	309177	2266722	119270	199407
Riau – 18*	313734	309847	2464154	124600	199839
Riau – 19**	306645	310327	2662025	129730	200149
Sumatera Selatan – 12	509527	624682	1195220	42557	770332
Sumatera Selatan – 13	883045	771989	1630000	44795	506535
Sumatera Selatan – 14	889262	789067	1825000	46612	459874
Sumatera Selatan – 15	884166	791187	1974346	48288	463568
Sumatera Selatan – 16	901077	787891	2206000	48943	461638
Sumatera Selatan – 17	971479	787903	2388000	49519	462037
Sumatera Selatan – 18*	926538	788766	2595995	50588	462543
Sumatera Selatan – 19**	898795	789485	2804453	52220	462965
Kalimantan Barat – 12	279241	383918	900000	23201	202606
Kalimantan Barat – 13	214473	333871	1060000	24402	247921
Kalimantan Barat – 14	211203	348155	1380000	24967	260954
Kalimantan Barat – 15	209993	349090	1560000	25572	261575
Kalimantan Barat – 16	228367	349658	1739400	26614	262001
Kalimantan Barat – 17	250602	349724	1882900	28358	263889
Kalimantan Barat – 18*	250776	350658	2046900	30251	264594
Kalimantan Barat – 19**	248501	351592	2211266	32019	265229
Jambi – 12	318792	442930	1142500	26429	165333
Jambi – 13	266495	381703	1300000	28071	199044
Jambi – 14	258419	374931	1502300	31145	211905
Jambi – 15	256938	375938	1710000	32846	211918
Jambi – 16	283086	374900	1906650	34934	211332
Jambi – 17	315413	377984	2063948	36809	212771
Jambi – 18*	315724	378695	2243718	37979	213171
Jambi – 19**	307827	379461	2423889	38799	213602
Sumatera Barat – 12	101424	132390	1150000	29285	106886
Sumatera Barat – 13	120980	129244	1350000	30373	128615
Sumatera Barat – 14	120648	129499	1490000	32151	151121

	P	LA	UMP	PDRB	PTK
Sumatera Barat – 15	119957	129847	1615000	33547	151587
Sumatera Barat – 16	135884	129955	1800725	34223	151714
Sumatera Barat – 17	152370	129971	1949284	35388	152119
Sumatera Barat – 18*	152508	130331	2119067	36612	152541
Sumatera Barat – 19**	148338	130563	2289228.	37610	152812
Kalimantan Tengah – 12	208716	260551	1327459	14537	141920
Kalimantan Tengah – 13	212614	264874	1553127	15028	141303
Kalimantan Tengah – 14	113105	270363	1723970	16080	150701
Kalimantan Tengah – 15	112457	271089	1896367	17032	151616
Kalimantan Tengah – 16	134127	270724	2057558	17686	151411
Kalimantan Tengah – 17	148019	270748	2227307	18514	155103
Kalimantan Tengah – 18*	147922	271496	2421305	19813	155532
Kalimantan Tengah – 19**	145868	272103	2663435	21186	155880
Kalimantan Selatan – 12	97886	114686	1225000	14490	97886
Kalimantan Selatan – 13	135286	153506	1337500	14967	137659
Kalimantan Selatan – 14	132958	158604	1620000	15636	148078
Kalimantan Selatan – 15	132196	159030	1870000	16013	148562
Kalimantan Selatan – 16	142894	159101	2085050	17280	148629
Kalimantan Selatan – 17	164250	166000	2258000	17929	154182
Kalimantan Selatan – 18*	164285	166695	2454671	17982	154827
Kalimantan Selatan – 19**	161554	167297	2651781	18607	155386
Lampung – 12	42677	52219	975000	56997	52341
Lampung – 13	43955	69327	1150000	59636	128388
Lampung – 14	116272	132740	1399037	61595	119842
Lampung – 15	115606	133097	1581000	63745	118446
Lampung – 16	126424	133175	1763000	65731	118517
Lampung – 17	137028	133253	1908447	66297	120287
Lampung – 18*	136832	133854	2074673	66966	120830
Lampung – 19**	133750	134312	2240646	67861	121243
Jawa Barat – 12	5765	8396	780000	88409	20034
Jawa Barat – 13	4226	7157	850000	92390	22439
Jawa Barat – 14	4093	7509	1000000	92654	24238
Jawa Barat – 15	4070	7529	1000000	92803	24532
Jawa Barat – 16	4333	7785	2250000	98097	25364
Jawa Barat – 17	7316	7813	1420624	99669	24757
Jawa Barat – 18*	7037	8071	1544360	101777	25573
Jawa Barat – 19**	5673	8101	1668373	104660	25671
Aceh – 12	65169	78646	1400000	27685	63085
Aceh – 13	57042	80617	1550000	28980	89580
Aceh – 14	56780	78817	1750000	29691	85706
Aceh – 15	56455	79029	1900000	31186	104314
Aceh – 16	66225	79412	2118500	32355	104819
Aceh – 17	76595	79495	2500000	34053	109119
Aceh – 18*	76654	79971	2717750	35426	109772
Aceh – 19**	74238	80218	2916810	36680	110112
Bengkulu – 12	52230	61919	930000	10273	45862
Bengkulu – 13	74236	71436	1200000	10687	69860

	P	LA	UMP	PDRB	PTK
Bengkulu – 14	75230	74338	1350000	10950	74735
Bengkulu – 15	74799	74538	1500000	11198	74940
Bengkulu – 16	85348	75209	1605000	11552	75614
Bengkulu – 17	97712	75247	1737412	11929	73596
Bengkulu – 18*	97585	75893	1888741	12309	74228
Bengkulu – 19**	93039	76421	2040000	12736	74745
Kalimantan Timur – 12	29473	50901	1177000	31122	29473
Kalimantan Timur – 13	42593	43723	1752073	25536	42679
Kalimantan Timur – 14	43284	47720	1886315	27267	45053
Kalimantan Timur – 15	43036	47848	2026126	28507	44157
Kalimantan Timur – 16	46685	48561	2161253	28639	44815
Kalimantan Timur – 17	59227	48640	2339556	30302	43986
Kalimantan Timur – 18*	59042	49241	2543331	32201	44530
Kalimantan Timur – 19**	57674	49801	2747561	33364	45035
Bangka Belitung – 12	24016	30215	1110000	7073	21952
Bangka Belitung – 13	41149	44328	1265000	7558	37451
Bangka Belitung – 14	46203	46724	1640000	8254	41762
Bangka Belitung – 15	45938	46850	2100000	8744	42580
Bangka Belitung – 16	52670	47026	2341500	9123	42741
Bangka Belitung – 17	59395	47038	2534673	9090	42185
Bangka Belitung – 18*	59478	47286	2755443	9589	42408
Bangka Belitung – 19**	56974	47400	2976705	7083	42510
Sulawesi Selatan – 12	1414	14234	1200000	44263	12416
Sulawesi Selatan – 13	1202	1223	1440000	46447	1148
Sulawesi Selatan – 14	1871	2107	1800000	51102	2438
Sulawesi Selatan – 15	1860	2113	2000000	54099	2453
Sulawesi Selatan – 16	1469	2392	2250000	58351	2777
Sulawesi Selatan – 17	4209	2491	2500000	61597	2839
Sulawesi Selatan – 18*	4163	2711	2647767	64844	3090
Sulawesi Selatan – 19**	3502	2876	2860382	66659	3278
Banten – 12	10717	16676	1042000	17793	12739
Banten – 13	6984	10263	1170000	18991	2312
Banten – 14	6917	9806	1325000	19457	26978
Banten – 15	6877	9832	1600000	20743	27401
Banten – 16	7623	9975	1784000	22109	27798
Banten – 17	10483	9990	1931180	23055	27837
Banten – 18*	10392	10173	2099385	23880	28348
Banten – 19**	9958	10147	2267965	24410	28275
Kepulauan Riau – 12	26351	28601	1015000	4794	18305
Kepulauan Riau – 13	16779	29324	1365087	5000	13161
Kepulauan Riau – 14	17714	19765	1665000	5378	15071
Kepulauan Riau – 15	17612	19818	1954000	5689	14813
Kepulauan Riau – 16	20027	20430	2178710	6018	15269
Kepulauan Riau – 17	26306	20458	2358454	5946	15100
Kepulauan Riau – 18*	26140	20646	2563875	5776	15239
Kepulauan Riau – 19**	24821	20717	2769754	5736	15291
Jawa Tengah – 12	703	1392	765000	106537	2526

	P	LA	UMP	PDRB	PTK
Jawa Tengah – 13	1483	2862	830000	108832	13328
Jawa Tengah – 14	1649	3686	910000	107793	14603
Jawa Tengah – 15	1639	3696	910000	113826	16481
Jawa Tengah – 16	1910	3807	1265000	116331	16977
Jawa Tengah – 17	2419	3834	1367000	118450	15137
Jawa Tengah – 18*	2208	4077	1486065	121557	16098
Jawa Tengah – 19**	1151	4184	1605396	123214	16520
Papua – 12	2245	5012	1585000	12884	7386
Papua – 13	3285	4157	1710000	13662	4087
Papua – 14	2667	3348	2040000	14433	3438
Papua – 15	2652	3357	2193000	15193	3810
Papua – 16	3026	3783	2435000	15462	4293
Papua – 17	4080	3884	2663647	16070	5041
Papua – 18*	4182	4112	3000000	16577	5337
Papua – 19**	4114	4346	3128170	16618	5641
Sulawesi Tengah - 12	2215	2060	885000	21923	1278
Sulawesi Tengah – 13	4852	4335	995000	23164	1176
Sulawesi Tengah – 14	1821	3362	1250000	24729	2712
Sulawesi Tengah – 15	1811	3371	1500000	26298	2698
Sulawesi Tengah – 16	2028	3624	1670000	26929	2901
Sulawesi Tengah – 17	2636	3675	1807775	28131	2848
Sulawesi Tengah – 18*	2628	3828	1965232	29346	2967
Sulawesi Tengah – 19**	2333	4038	2123040	29992	3130

Keterangan/Note :

1. **P : Produksi (Ton)**
2. **LA : Luas Areal (Ha)**
3. **UMP : Upah Minimum Provinsi (Rupiah)**
4. **PDRB : Produk Domestik Regional Produk (Miliyar Rupiah)**
5. **PTK : Penyerapan Tenaga Kerja (KK)**
6. ***) Angka Sementara/Preliminary**
7. ****) Angka Estimasi/Estimation**
8. **Sumber/Source : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perkebunan.**

LAMPIRAN II

UJI MWD

Model Linier

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/17/20 Time: 15:39

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41980.38	13634.94	3.078882	0.0025
X1	0.019138	0.063828	0.299838	0.7647
X2	0.554618	0.068131	8.140431	0.0000
X3	-0.003984	0.005874	-0.678240	0.4986
X4	-0.112949	0.089194	-1.266336	0.2073
Z1	-22581.39	6981.357	-3.234528	0.0015
R-squared	0.900423	Mean dependent var		110759.3
Adjusted R-squared	0.897190	S.D. dependent var		121287.5
S.E. of regression	38889.54	Akaike info criterion		24.01162
Sum squared resid	2.33E+11	Schwarz criterion		24.12694
Log likelihood	-1914.929	Hannan-Quinn criter.		24.05844
F-statistic	278.5098	Durbin-Watson stat		0.728561
Prob(F-statistic)	0.000000			

LANJUTAN UJI MWD

Model Log-Linier

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/17/20 Time: 15:41
 Sample: 2012 2019
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.956648	1.854218	-1.594552	0.1129
LOG(X1)	0.021783	0.113500	0.191917	0.8481
LOG(X2)	0.860423	0.116008	7.416952	0.0000
LOG(X3)	0.021684	0.114459	0.189449	0.8500
LOG(X4)	0.379882	0.055799	6.808077	0.0000
Z2	-9.82E-06	2.16E-06	-4.554557	0.0000
R-squared	0.930094	Mean dependent var		10.81333
Adjusted R-squared	0.927824	S.D. dependent var		1.546378
S.E. of regression	0.415443	Akaike info criterion		1.117835
Sum squared resid	26.57928	Schwarz criterion		1.233154
Log likelihood	-83.42681	Hannan-Quinn criter.		1.164662
F-statistic	409.7916	Durbin-Watson stat		0.591647
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN III

HASIL REGRESI MODEL COMMON EFFECT

Dependent Variable: LOG(Y?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/07/20 Time: 12:41
 Sample: 2012 2019
 Included observations: 8
 Cross-sections included: 20
 Total pool (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.289200	1.817553	0.159115	0.8738
LOG(X1?)	-0.070197	0.118589	-0.591930	0.5548
LOG(X2?)	0.887580	0.123012	7.215396	0.0000
LOG(X3?)	-0.028842	0.120958	-0.238450	0.8118
LOG(X4?)	0.199085	0.041637	4.781478	0.0000
R-squared	0.920678	Mean dependent var		10.81333
Adjusted R-squared	0.918631	S.D. dependent var		1.546378
S.E. of regression	0.441110	Akaike info criterion		1.231705
Sum squared resid	30.15954	Schwarz criterion		1.327804
Log likelihood	-93.53636	Hannan-Quinn criter.		1.270727
F-statistic	449.7625	Durbin-Watson stat		0.503411
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN IV. HASIL REGRESI MODEL FIXED EFFECT

Dependent Variable: LOG(Y?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/07/20 Time: 12:45
 Sample: 2012 2019
 Included observations: 8
 Cross-sections included: 20
 Total pool (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.114896	3.002397	-1.370537	0.1728
LOG(X1?)	-0.201193	0.101494	-1.982311	0.0495
LOG(X2?)	0.916460	0.105635	8.675694	0.0000
LOG(X3?)	0.340872	0.155214	2.196147	0.0298
LOG(X4?)	0.216059	0.423994	0.509581	0.6112
Fixed Effects (Cross)				
_SUMUT--C	-0.267944			
_RIAU--C	-0.200882			
_SUMSEL--C	0.288376			
_KALBAR--C	0.281876			
_JAMBI--C	-0.060799			
_SUMBAR--C	0.420303			
_KALTENG--C	-0.069939			
_KALSEL--C	0.387703			
_LAMPUNG--C	0.137280			
_JABAR--C	0.449039			
_ACEH--C	0.280223			
_BENGKULU--C	0.410738			
_KALTIM--C	-0.131040			
_BANGBEL--C	0.140608			
_SULSEL--C	-0.902022			
_BANTEN--C	0.238095			
_KEPRIAU--C	-0.206284			
_JATENG--C	0.337800			
_PAPUA--C	-0.458921			
_SULTENG--C	-1.074209			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.977236	Mean dependent var	10.81333
Adjusted R-squared	0.973386	S.D. dependent var	1.546378
S.E. of regression	0.252273	Akaike info criterion	0.220868
Sum squared resid	8.655237	Schwarz criterion	0.682144
Log likelihood	6.330571	Hannan-Quinn criter.	0.408176
F-statistic	253.8401	Durbin-Watson stat	1.721680
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN V. HASIL REGRESI MODEL RANDOM EFFECT

Dependent Variable: LOG(Y?)
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/07/20 Time: 12:46
 Sample: 2012 2019
 Included observations: 8
 Cross-sections included: 20
 Total pool (balanced) observations: 160
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.383806	1.332565	-3.289750	0.0012
LOG(X1?)	-0.152871	0.085440	-1.789232	0.0755
LOG(X2?)	0.952551	0.088584	10.75309	0.0000
LOG(X3?)	0.291301	0.083869	3.473293	0.0007
LOG(X4?)	0.223306	0.091803	2.432441	0.0161
Random Effects (Cross)				
_SUMUT--C	-0.397156			
_RIAU--C	-0.343816			
_SUMSEL--C	0.047441			
_KALBAR--C	0.116959			
_JAMBI--C	-0.213596			
_SUMBAR--C	0.310644			
_KALTENG--C	-0.170210			
_KALSEL--C	0.280872			
_LAMPUNG--C	0.056342			
_JABAR--C	0.558543			
_ACEH--C	0.236223			
_BENGKULU--C	0.345310			
_KALTIM--C	-0.118150			
_BANGBEL--C	0.148104			
_SULSEL--C	-0.612382			
_BANTEN--C	0.348564			
_KEPRIAU--C	-0.119273			
_JATENG--C	0.531473			
_PAPUA--C	-0.209875			
_SULTENG--C	-0.796014			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.356113	0.6659
Idiosyncratic random	0.252273	0.3341

Weighted Statistics

R-squared	0.727441	Mean dependent var	2.627150
Adjusted R-squared	0.720408	S.D. dependent var	0.481576
S.E. of regression	0.254641	Sum squared resid	10.05048
F-statistic	103.4213	Durbin-Watson stat	1.474002
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.916797	Mean dependent var	10.81333
Sum squared resid	31.63510	Durbin-Watson stat	0.468291

LAMPIRAN VI

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: DATA_PANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.784091	(19,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	199.733864	19	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Panel Least Squares

Date: 04/07/20 Time: 12:50

Sample: 2012 2019

Included observations: 8

Cross-sections included: 20

Total pool (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.289200	1.817553	0.159115	0.8738
LOG(X1?)	-0.070197	0.118589	-0.591930	0.5548
LOG(X2?)	0.887580	0.123012	7.215396	0.0000
LOG(X3?)	-0.028842	0.120958	-0.238450	0.8118
LOG(X4?)	0.199085	0.041637	4.781478	0.0000

R-squared	0.920678	Mean dependent var	10.81333
Adjusted R-squared	0.918631	S.D. dependent var	1.546378
S.E. of regression	0.441110	Akaike info criterion	1.231705
Sum squared resid	30.15954	Schwarz criterion	1.327804
Log likelihood	-93.53636	Hannan-Quinn criter.	1.270727
F-statistic	449.7625	Durbin-Watson stat	0.503411
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN VII. UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: DATA_PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.923502	4	0.1400

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1?)	-0.201193	-0.152871	0.003001	0.3777
LOG(X2?)	0.916460	0.952551	0.003312	0.5306
LOG(X3?)	0.340872	0.291301	0.017057	0.7043
LOG(X4?)	0.216059	0.223306	0.171343	0.9860

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Panel Least Squares

Date: 04/07/20 Time: 12:48

Sample: 2012 2019

Included observations: 8

Cross-sections included: 20

Total pool (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.114896	3.002397	-1.370537	0.1728
LOG(X1?)	-0.201193	0.101494	-1.982311	0.0495
LOG(X2?)	0.916460	0.105635	8.675694	0.0000
LOG(X3?)	0.340872	0.155214	2.196147	0.0298
LOG(X4?)	0.216059	0.423994	0.509581	0.6112

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.977236	Mean dependent var	10.81333
Adjusted R-squared	0.973386	S.D. dependent var	1.546378
S.E. of regression	0.252273	Akaike info criterion	0.220868
Sum squared resid	8.655237	Schwarz criterion	0.682144
Log likelihood	6.330571	Hannan-Quinn criter.	0.408176
F-statistic	253.8401	Durbin-Watson stat	1.721680
Prob(F-statistic)	0.000000		